

**ANALISIS *SELF-REGULATION* PESERTA PROGRAM
TAHFIDZ AL - QUR'AN DI SMAN 1 PRAMBON**

SKRIPSI



OLEH

UMI NAHDHIATUR RIFA

NIM. 932106319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

2023

**ANALISIS *SELF-REGULATION* PESERTA PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 1 PRAMBON**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana

Oleh:

**Umi Nahdhiatur Rifa
932106319**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
2023**

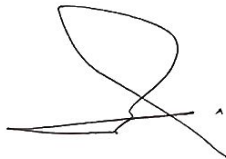
HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS *SELF-REGULATION* PESERTA PROGRAM TAHFIDZ AL-
QUR'AN DI SMAN 1 PRAMBON**

**UMI NAHDHIATUR RIFA
NIM. 932106319**

Disetujui oleh:

Kediri, 11 Desember 2023
Dosen Pembimbing I



Dr. Salma Sunaiyah, M. Pd.
NIP. 197307092006042001

Kediri, 11 Desember 2023
Dosen Pembimbing II



Novi Rosita Rahmawati, M. Pd.
NIP. 199211092018012001

NOTA DINAS

Kediri, 11 Desember 2023

Nomor : -
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 - Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

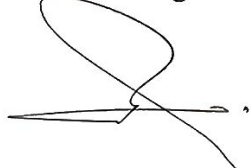
Nama : UMI NAHDHIATUR RIFA
NIM : 932106319
Judul : ANALISIS *SELF-REGULATION* PESERTA PROGRAM
TAHFIDZ AL - QUR'AN DI SMAN 1 PRAMBON

Setelah diperbaiki materi dan susunanya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada Selasa, 5 Desember 2023. Kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya..

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Salma Sunaiyah, M. Pd.
NIP. 197307092006042001

Pembimbing II



Novi Rosita Rahmawati, M. Pd.
NIP. 199211092018012001

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 20 November 2023

Nomor : -
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 - Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

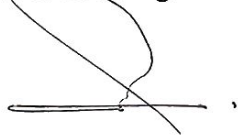
Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : UMI NAHDHIATUR RIFA
NIM : 932106319
Judul : ANALISIS *SELF-REGULATION* PESERTA PROGRAM
TAHFIDZ AL - QUR'AN DI SMAN 1 PRAMBON

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada Selasa, 5 Desember 2023. Kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya. Demikian agar maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Salma Sunaiyah, M. Pd.
NIP. 197307092006042001

Pembimbing II



Novi Rosita Rahmawati, M. Pd.
NIP. 199211092018012001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS *SELF-REGULATION* PESERTA PROGRAM
TAHFIDZ AL - QUR'AN DI SMAN 1 PRAMBON

UMI NAHDHIATUR RIFA

NIM. 932106319

Telah diujikan di depan sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kediri pada tanggal 05 Desember 2023

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd.

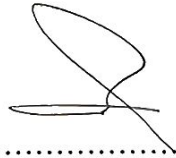
NIP. 196806041998032001


(.....)

2. Penguji I

Dr. Salma Sunaiyah, M. Pd.

NIP. 197307092006042001


(.....)

3. Penguji II

Novi Rosita Rahmawati, M. Pd.

NIP. 199211092018012001


(.....)

Kediri, 11 Desember 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Hj. Munifah, M. Pd.
NIP. 197004121994032006

HALAMAN MOTO

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah memberiku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku. Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan, Karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbing dan mengiringi setiap langkah penulis sehingga penulis telah sampai ke titik ini.

1. Orang tua tercinta Almarhum Bapak Nur Wachid dan Ibu Nurul Fuadah yang begitu besar jasanya. Engkaulah guru pertama dalam hidupku yang telah mengajarku arti hidup dan kehidupan. Yang telah memberikan dukungan berupa moral maupun materil yang tak terhingga. Terimakasih atas segala nasehat, do'a serta tauladan yang tak dapat ku balas satu per satu. Engkaulah pahlawan yang tak tergantikan dalam hidupku.
2. Seluruh keluarga dan untuk orang spesial yang selalu mendukung. Penulis haturkan banyak do'a dan terimakasih atas segala doa, dukungan, canda tawa dan segala macam bantuan dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Untuk semua teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu khususnya teman seperjuangan yang telah membantu berjalannya penelitian. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku, canda tawa dan senyum manis. Semoga kita dapat berjumpa kembali ditangga kesuksesan.

Jazaakumuallah ahsanal jaza

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nahdhiatur Rifa
NIM : 932106319
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Email : uminahdhiaturrifa@gmail.com

Menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disertai dengan daftar rujukan.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia bertanggung-jawab dan menerima resiko yang dibebankan.

Kediri, 11 Desember 2023

Mahasiswi



Umi Nahdhiatur Rifa

NIM. 932106319

ABSTRAK

RIFA, UMI NAHDHIATUR. (2023). *Analisis Self-Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sman 1 Prambon*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, Pembimbing (1) Salma Sunaiyah, S.Ag, M.Pd. dan Pembimbing (2) Novi Rosita Rahmawati, M. Pd.

Kata Kunci: *Self-regulation*, Tahfidz, Siswa-siswi SMA

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses kognitif yang sangat melibatkan peran otak didalamnya. Fenomena yang terjadi di SMAN I Prambon yaitu peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini memiliki peran ganda, dimana mereka tidak hanya harus menghafal Al-Qur'an dan menyetorkannya saja, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas lain seperti menjadi peserta didik yang harus melaksanakan kewajibannya mengikuti pembelajaran *full day school*, mengikuti organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan rumah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya faktor kognitif yang mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an, melainkan juga faktor lain yang berkaitan dengan psikologis penghafal Al-Qur'an, seperti motivasi, minat, kemampuan merespon gangguan, serta faktor pendukung lainnya seperti lingkungan dan metode untuk menghafal. Penelitian ini akan mengungkap (1) Bagaimana aspek metakognitif peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon? (2) Bagaimana aspek motivasi peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon? (3) Bagaimana aspek perilaku peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon? (4) Apa saja faktor yang mempengaruhi *self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) observasi; (2) wawancara; dan (3) dokumentasi. Untuk analisis data penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, peserta dapat mengorganisir waktu menghafalnya dengan kegiatan lain. Mereka dapat membagi waktu antara kegiatan belajar, organisasi dan menghafal Al-Qur'an. Mereka juga mampu menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa serta dapat mengatasi tantangan atau masalah yang ditemui ketika menghafal Al-Qur'an. Kedua, dari aspek motivasi, rata-rata peserta tahfidz juga memiliki *self efficacy* yang tinggi. Ketiga, dari aspek perilaku, peserta tahfidz rata-rata dapat belajar mengatur diri, menyeleksi lingkungan, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Terakhir, faktor internal yang mempengaruhi *self-regulation* dari penghafal Al-Qur'an adalah adanya upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengatur dan mengorganisasi aktifitasnya. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi *self-regulation* peserta tahfidz Al-Qur'an diantaranya dukungan dari orang terdekat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis *Self-Regulation* Peserta Program Tahfidz Al - Qur’an Di SMAN 1 Prambon” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada kehadiran Nabi Muhammad saw. Yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada:

1. Almarhum Bapak Nur Wachid dan ibu Nurul Fuadah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag selaku Rektor IAIN Kediri.
3. Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.
4. Bapak Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI IAIN Kediri
5. Ibu Dr. Salma Sunaiyah, M. Pd. dan Ibu Novi Rosita Rahmawati, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah
7. Seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan studi.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt dan semoga karya tulis ini dapat memberikan berkah serta manfaat. Jazaakumullah Khairon Ahsanal Jaza.

Kediri, 11 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Penelitian terdahulu.....	10
F. Kebaruan penelitian (<i>novelty</i>)	13
G. Definisi istilah	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. <i>Self-regulation</i>	17
B. Aspek-aspek <i>self-regulation</i>	19
C. Bentuk-bentuk <i>self-regulation</i>	20
D. Faktor yang mempengaruhi <i>self-regulation</i>	21
E. Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa	28
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Kehadiran peneliti	37
C. Lokasi penelitian	37

D. Data dan sumber data	38
E. Teknik pengumpulan data	40
F. Teknik analisis data	41
G. Pengecekan keabsahan data	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	44
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	44
B. Paparan data	55
C. Temuan Penelitian.....	96
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Pembahasan.....	105
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
Daftar Pustaka.....	120
LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA	123
LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI FOTO.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMAN I Prambon	41
Tabel 4.2 Nama Guru dan Karyawan SMAN I Prambon	42
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMAN I Prambon	43
Tabel 4.4 Kegiatan Pendukung di SMAN I Prambon	46
Tabel 4. 5 Nama peserta Tahfidz di SMAN I Prambon	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Pembina Tahfidz	51
Gambar 4.2 Kartu setoran	52
Gambar 4.3 Peserta Tahfidz yang berpakaian sopan dan rapi.....	53
Gambar 4.4 Peserta Tahfidz menghafal Al-Qur'an di Masjid.....	54
Gambar 4.5 Muroja'ah bersama	57
Gambar 4.6 Berwudhu sebelum hafalan.....	58
Gambar 4.7 Setoran kepada Pembina tahfidz.....	60
Gambar 4.8. Motivasi dari Pembina Tahfidz.....	66
Gambar 4.9 Wawancara dengan Pembina Tahfidz.....	68
Gambar 4.10 Peserta Tahfidz Bersalaman dengan Guru.....	71
Gambar 4.11 Setoran kepada Pembina tahfidz.....	79
Gambar 4.12 Evaluasi harian.....	82
Gambar 4.13 Makan bersama	85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman observasi dan wawancara	112
LAMPIRAN 2 Dokumentasi foto	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada para nabi dan rasul yang diutus Allah Swt sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkah. Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di dalamnya mengajarkan tentang Akidah, Ibadah, Akhlaq, sejarah masa lalu, dan lain sebagainya.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dalam mengatur hidupnya di dunia sampai akhir zaman dan merupakan rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an juga membedakan antara yang haq dengan yang batil, juga sebagai penjelas tentang sesuatu akhlak, etika, dan moralitas yang harus dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, sebagai umat islam kita harus menjaga keautentikan Al-Qur'an agar tidak kehilangan petunjuk.

Salah satu perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah Swt adalah Menjaga dan memelihara Al-Qur'an, oleh karena itu orang-orang yang dapat

¹ Dr. H. Abdullah Acim, Lc. MA, DSA., *Ulumul Qur'an* (Lombok: CV Al Haramain, 2020), 13.

melakukannya merupakan orang yang beruntung.² Di antara cara untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat rincian-rinciannya, seperti fonetik, waqof, dan materi ayat lainnya harus dihafal dan diingat secara sempurna.³ Mayoritas penghafal Al-Qur'an pada umumnya merasakan menjadi orang yang berbeda setelah menjadi tahfidz. Hidupnya lebih terarah, tenang, dan aman. Mereka merasa lebih baik dari sebelumnya dan merasa selalu diawasi oleh Allah Swt. Mereka selalu merasa seperti ada sebuah pengingat di hati sebagai petunjuk untuk tidak berbuat hal-hal yang melanggar syariat.⁴

Dalam Q.S fathir: 29 Allah Swt telah jelas menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Quran, yaitu:⁵

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Fathir: 29)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang hidupnya bergantung pada Al-Qur'an tidak akan pernah rugi. Jika Allah SWT telah menjanjikan segalanya

² Nadhifah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, Nomor 1, Mei 2006, 53.

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat menghafal Al- Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 15.

⁴ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 216.

⁵ Qs. Fathir (35): 29.

sungguh sangat rugi bagi yang tidak mengamalkannya. Maka seharusnya orang yang mengaku dirinya mukmin mereka akan terus-menerus mengkaji Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an menyatu dalam kehidupannya. Salah satu upaya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dengan terus mengkaji, mempelajari, dan menghafalkannya.

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.⁶ Seseorang penghafal Al-Qur'an disebut sebagai hafidz bagi laki-laki sedangkan hafidzah bagi perempuan. Tahfidz adalah bentuk masdar dari hafidza yang berarti penghafalan dan bermakna proses menghafal.

Proses menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, ada yang sekali membaca langsung hafal, sementara yang lain harus menghadapi beberapa tantangan. Menghafal Al-Qur'an lebih sulit daripada membaca dan memahaminya karena ada banyak lembaran, memiliki bahasa yang sulit dipahami, dan beberapa ayat sangat mirip. Menghafal Al-Qur'an adalah proses panjang yang membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan keseriusan.⁷ Tidak jarang banyak peserta tahfidz yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalannya karena rasa malas, kurangnya tekad, motivasi diri, dan *self-regulation* pada peserta tahfidz. Menghafal Al-Qur'an memerlukan ingatan yang kuat dan harus diimbangi dengan penjagaan dan muraja'ah agar

⁶ Muhlisin, *Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Qur'an Yang Bekerja* (Malang: Skripsi UIN Maliki, 2016), 13.

⁷ Munawir, "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan al-Quran Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amriyah Blokagung Banyuwangi". *Jurnal Darussalam*, Vol.10, No. 2. (2017), 125.

tidak mudah lupa. Para tahfidz tentu paham dengan konsekuensi sebagai penghafal Al-Qur'an yaitu harus menjaga perilaku dalam kesehariannya. Secara tidak langsung akan terlihat cerminan Al-Qur'an dalam kesehariannya yang akan mengontrol dirinya.

Proses menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya melibatkan proses kognitif saja, tetapi juga harus memiliki *self-regulation* yang baik, tekad, niat yang lurus, usaha yang keras, kesiapan lahir batin, dan kerelaan agar mampu mencapai tujuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁸ *Self-regulation* sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian dan tindakan mereka sendiri dengan menetapkan target, mengevaluasi keberhasilan dalam memenuhi target tersebut, dan menghargai diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan tersebut.⁹ *Self-regulation* menjadi salah satu tolak ukur personal untuk mengendalikan perilakunya dalam mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Baumister, *Self-regulation* merupakan proses kepribadian yang penting ketika seseorang berusaha untuk mengontrol pikiran, perasaan, impuls, keinginan dan kinerja mereka.¹¹ Sedangkan Menurut Zimmerman *self-regulation* berkaitan dengan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai target melalui perencanaan yang

⁸ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, op. cit. hlm. 83

⁹ Shelley Taylor E, *Psikologi Sosial (terjemahan)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008), 17.

¹⁰ Muhammad Nur Wangid, "Peningkatan Belajar Siswa Melalui Self Regulated Learning", *Cakrawala Pendidikan*, vol. 1. (2004), 16.

¹¹ Baumeister, R.F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. "The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*". *Cakrawala Pendidikan*. vol. 16, No. 6. (2007), 351.

terarah. Ada tiga aspek penting dalam *self-regulation*, pertama yaitu aspek metakognitif, kedua yaitu aspek motivasi, ketiga yaitu aspek perilaku.¹²

Seorang tahfidz perlu memiliki *self-regulation* untuk melindungi diri dari faktor psikologis dan lingkungan yang dapat menghambat proses menghafal. Dengan *self-regulation* juga dapat membantu mereka dalam menetapkan tujuan, seperti menyelesaikan hafalannya tepat waktu.¹³ Seorang tahfidz yang memiliki *Self-regulation* yang baik akan mendapatkan hasil seperti yang ditargetkannya. Sebaliknya, jika seorang tahfidz memiliki *self-regulation* yang kurang baik maka target yang ingin dicapai tidak akan bisa didapatkan.

Terkait dengan *self-regulation* yang mampu mengontrol perilaku seseorang, DeWall, BauMeisteir, Stillman, Gailliot mengadakan penelitian kepada beberapa mahasiswa di Amerika. Hasilnya menyatakan bahwa *self-regulation* yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku agresif, sedangkan mereka yang memiliki *self-regulation* yang efektif akan lebih mampu mengendalikan dirinya. Demikian *self-regulation* mempengaruhi keberhasilan seseorang melalui pengendalian perilaku yang akan dimunculkan, tentunya yang dianggap sesuai dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁴ Begitu juga *self-regulation* yang efektif bagi seorang tahfidz akan mampu membantu mereka dalam

¹² Zimmerman, B. J. A. *Self Regulated Learning and Academic Achievement*. (New York : Springer verlag, 1989), 4.

¹³ Eva Latipah, "Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis", *Jurnal Psikologi*, vol. 37, No. 1. (2010), 111.

¹⁴ Fransiska Lerek, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda", *Journal Psikologi*, Vol. 2, No. 3. (2014). 192.

mengendalikan dirinya. Dari pengendalian ini nantinya akan mempengaruhi perilakunya dalam mencapai tujuan, yaitu menghatamkan Al-Qur'an tepat waktu.

Paulina melakukan penelitian terkait regulasi diri pada mahasiswa yang berperan ganda, selain sebagai mahasiswa mereka juga menjadi santri. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah mereka dapat menyeimbangkan diri dan mengatur waktu dalam menjalani rutinitas keseharian seperti kuliah, menjadi santri, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dalam mengatasi hambatan, mereka selalu mempertahankan motivasinya untuk tetap semangat menghafalkan Al-Qur'an. Mereka juga menerapkan apa yang telah mereka hafalkan dengan menjaga perilakunya agar selalu berbuat baik dan berakhlak.¹⁵ Dari hasil ini peneliti berasumsi bahwasannya dengan memiliki *self-regulation* yang baik mahasiswa tersebut akan bisa mengatasi hambatan sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta menemukan makna hidup dari menghafal Al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi di SMAN I Prambon yaitu beberapa peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini memiliki peran ganda. Mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan ke pengurus, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas lain seperti menjadi peserta didik yang harus melaksanakan kewajibannya mengikuti pembelajaran *full day school*, mengikuti organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan rumah lainnya. Namun mereka tetap bisa membagi waktu antara belajar, kegiatan organisasi, bermain,

¹⁵ Melisa Paulina, dkk. "Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang". *Jurnal of Psychology*. Vol 9, No 1. (2021). 85.

berinteraksi dengan lingkungannya dan juga menghafal Al-Qur'an. Ketika pulang mereka juga selalu ingat ada kewajiban lain yang harus dilakukan, yaitu hafalan Al-Qur'an. Hal ini tidaklah mudah dilakukan bagi peserta didik yang mengikuti tahfidz. Oleh karena itu sangat diperlukan *self-regulation* agar mampu melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar serta menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga menemukan bahwa program tahfidz di SMAN I Prambon ini sudah berjalan dengan baik, dimana peserta didik yang ikut tahfidz di SMAN I Prambon sudah memiliki *self-regulation* yang cukup baik yang dapat mengendalikan pikiran, perasaan, impuls, keinginan dan kinerja mereka sehingga peserta tahfidz ini tidak hanya memiliki kemampuan hafalan yang baik, tetapi juga mempunyai prestasi lain yang cukup bagus, bahkan dari segi nilai di kelas, beberapa diantaranya memiliki nilai diatas rata-rata peserta didik yang tidak ikut tahfidz. Selain itu mereka juga mampu menyetorkan hafalannya tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas lain terkait kegiatan belajar dan organisasi. Beberapa guru kelas juga mengakui bahwa akhlaq peserta didik yang mengikuti tahfidz lebih bagus daripada peserta didik yang tidak mengikuti tahfidz. Mereka yang mengikuti tahfidz lebih mudah di atur dan lebih mudah juga dalam menangkap materi pembelajaran. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an juga akan diberi kemudahan dalam segala urusannya di dunia. Seperti dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yang berbunyi:

من كانتِ الآخرةُ هَمَّهُ جعلَ اللهُ غناهُ في قلبِهِ وجمعَ لَهُ شَمْلَهُ وأتتهُ الدُّنيا وهي راعِمَةٌ

Artinya: "Barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuannya, maka Allah akan memberikan kekayaan kepada hatinya, memudahkan urusannya dan

dunia (yang hina ini) akan datang kepadanya (dengan sendirinya). (HR At-Tirmidzi dari Anas bin Malik RA).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya *self-regulation* untuk para penghafal Al-Qur'an karena *self-regulation* menjadi salah satu tolak ukur seseorang untuk mengendalikan perilakunya dalam mencapai tujuan.

Fenomena ini tentu menjadi sangat menarik untuk kita pelajari bagaimana cara mereka mengendalikan diri dalam mengatur perikalunya sehingga bisa menyeimbangkan nilai akademik, kegiatan organisasi dan juga hafalannya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai *self-regulation* pada peserta didik yang menjadi tahfidz.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana aspek metakognitif peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon?
2. Bagaimana aspek motivasi peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon?
3. Bagaimana aspek perilaku peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi *self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui aspek metakognitif peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

2. Untuk mengetahui aspek motivasi peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon
3. Untuk mengetahui aspek perilaku peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *self-regulation* peserta program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan Agama Islam khususnya *Self-regulation* Peserta didik penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Peneliti tentang *self-regulation* pada Peserta didik penghafal Al-Qur'an

b. Bagi peserta didik

Senantiasa memiliki motivasi dalam menghafal walaupun dalam keadaan sibuk sehingga bisa meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya *self-regulation* penghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian terdahulu

Pertama, penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif oleh Uswatun Khasanah dalam bentuk skripsi pada tahun 2022 yang berjudul “*Self Regulated Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an (PPTQ) Ebqory Tegal Besar Kaliwates Jember”, Dengan tujuannya guna mengetahui bagaimana regulasi diri mempengaruhi proses menghafal Al-Qur’an pada santri pondok pesantren tahfidzul Qur’an Ebqory Tegal Besar Kaliwates Jember, sekaligus hambatan yang dilalui dan cara menyelesaikannya.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Selain itu persamaan terletak pada variabelnya yang sama-sama membahas tentang regulasi diri penghafal Al-Qur’an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah apabila penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah subjek terletak pada santri penghafal Al-Qur’an yang mana bukan hal asing lagi jika suatu lembaga pondok pesantren memiliki program thafidz Al-Qur’an sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti subjek adalah peserta didik pada lembaga formal di SMAN I Prambon yang notabennya sangat jarang sekali pada lembaga level menengah atas memiliki program tahfidz.

Kedua, penelitian menggunakan metode Kualitatif oleh Muhlisin dalam bentuk skripsi pada tahun 2016 yang berjudul “Regulasi diri santri penghafal Al-

¹⁶ Uswatun Khasanah, *Self Regulated Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an (PPTQ) Ebqory Tegal Besar Kaliwates Jember*, (Jember : Skripsi UIN Jember, 2022).

Qur'an yang bekerja", dengan tujuannya guna mengetahui bagaimana regulasi diri intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal yang dimiliki oleh santri penghafal Al-Qur'an yang selain menghafal Al-Qur'an namun juga memiliki pekerjaan yang ada didalam pondok.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Selain itu persamaan terletak pada variabelnya yang sama sama membahas tentang regulasi diri penghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah apabila penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin objeknya pada santri penghafal Al-Qur'an yang bekerja sedangkan dalam penelitian ini objeknya pada Peserta didik di SMAN I Prambon yang menjadi Tahfidz dan tidak bekerja.

Ketiga, penelitian menggunakan metode Kualitatif oleh Romadloni dalam bentuk Tesis pada tahun 2019 yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas I MI Manarul Islam Malang", dengan tujuannya guna mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Manarul Islam Malang.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Selain itu persamaan terletak pada variabelnya yang sama sama membahas tentang tentang tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah penelitian yang dilakukan Romadloni membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-

¹⁷ Muhlisin, *Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Qur'an Yang Bekerja*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

¹⁸ Yakut Maulidia Romadloni, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas I MI Manarul Islam Malang* (Malang: Tesis UMM, 2019).

Qur'an siswa kelas I MI Manarul Islam Malang, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai *Self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon.

Keempat, penelitian menggunakan metode kuantitatif oleh Anggrayani N dalam bentuk Skripsi pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Regulasi Diri (*Self-regulation*) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017”, dengan tujuannya guna mengetahui hubungan regulasi diri (*self-regulation*) dalam belajar dengan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan perencanaan karir siswa.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabelnya yang sama sama membahas tentang regulasi diri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah penelitian yang dilakukan oleh anggrayani membahas tentang regulasi diri dalam belajar, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang regulasi diri peserta tahfidz Al-Qur'an. Selain itu penelitian oleh Anggrayani ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.

Kelima, penelitian menggunakan metode kualitatif oleh Masrofik pada tahun 2019 dalam bentuk tesis dengan judul “Pengelolaan Program Tahfizh Al-

¹⁹ Annisa Anggrayani N, *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Lampung: Skripsi Universitas lampung, 2017).

Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)", dengan tujuannya guna mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfizh Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.²⁰ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Selain itu persamaan terletak pada variabelnya yang sama sama membahas tentang tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Masrofik tentang pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an untuk para siwa-siswi yang sedang sekolah formal di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti membahas mengenai regulasi diri santri tahfidzul qur'an dan faktor yang mempengaruhi regulasi diri peserta Program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon.

F. Kebaruan penelitian (*novelty*)

Dari pemaparan penelitian terdahulu, penulis Uswatun Khasanah membahas *self-regulation* yang diterapkan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren yang mana program tersebut memang sangat identik dilaksanakan di lingkungan pesantren. Berbeda dengan Muhlisin, penerapan *self-regulation* pada pekerja yang ingin menghafalkan Al-Qur'an banyak memberikan dampak yang positif dalam pencapaian target hafalannya.

²⁰ Masrofik, *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2019)

Pasalnya para pekerja yang tinggal di pesantren memiliki kesibukan dan kegiatan yang cukup kompleks, namun dengan regulasi dan pengendalian diri mereka tetap sanggup menjalankan semua aktifitasnya dengan seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Romadloni dilakukan pada subjek Lembaga Pendidikan MI pada level kelas I. Penelitian tersebut membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an tanpa menggunakan teori *self-regulation*. Sedangkan penelitian yang lainnya membahas tentang *self-regulation* pada keberhasilan karir siswa-siswi yang dilakukan pada subjek level menengah atas setelah mereka lulus yang dilakukan oleh Anggrayani. Pada penjelasan Masrofik yang melakukan penelitian tahfid Al-Qur'an pada level menengah pertama lebih banyak menjelaskan tentang pengelolaan program tahfidz diluar dari pandangan teori *self-regulation*.

Penelitian ini membahas tentang *self-regulation* yang ada pada peserta program tahfidz level menengah atas. Kebaruan penelitian ini adalah membahas aspek-aspek *self-regulation* pada peserta program tahfidz tingkat sekolah menengah atas pada instansi negeri. Pada pandangan psikologi, usia remaja memiliki kelabilan dalam mengambil keputusan dan pengendalian diri maka dari itu peneliti mencoba untuk menggali bahwa di usia remaja dalam mencapai prestasi membutuhkan suatu pengendalian diri untuk mencapai tujuan tersebut. *Self-regulation* di usia remaja adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengendalikan emosi, tindakan, dan perilaku tanpa banyak bantuan dari orang dewasa yang bisa mengantarkan mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaiannya. Hal tersebut adalah kemampuan kunci yang berkembang selama masa remaja dan memiliki dampak besar pada perkembangan pribadi, sosial, dan

akademik. Remaja belajar untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka. Kemampuan ini membantu mereka menghindari tindakan impulsif dan reaksi emosional yang tidak seimbang. Pada umumnya, program thafidz sangat jarang kita temukan di sekolah menengah atas negeri, walaupun ada pasti sangat minim peminat remaja atau siswa-siswi yang mengikutinya. Remaja seringkali dihadapkan pada tekanan dari teman sebaya. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan tidak terpengaruh oleh tekanan negatif dari teman sebaya adalah contoh *self-regulation* yang penting. *Self-regulation* dalam konteks tahfidz al-Qur'an merujuk pada kemampuan individu untuk secara sadar mengatur diri mereka sendiri dalam proses menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Ini adalah keterampilan penting yang memainkan peran sentral dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal dan memahami teks suci Al-Qur'an.

G. Definisi istilah

Peneliti merasa perlu untuk memberikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan arti, dengan definisi sebagai berikut:

1. Self-regulation

Self-regulation sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian dan tindakan mereka sendiri dengan menetapkan target, mengevaluasi keberhasilan dalam memenuhi target tersebut, serta menghargai diri sendiri untuk mencapai tujuan tersebut.²¹ *Self-regulation* yang penulis maksud disini adalah cara peserta program tahfidz di SMAN I

²¹ Shelley Taylor E. loc. Cit.

Prambon untuk mengatur diri agar bisa mencapai hafalan sesuai yang diinginkan.

2. Program tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara sebagian maupun keseluruhan.²² Sedangkan Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an yang memungkinkan dapat membentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an yang penulis maksud disini adalah program menghafal Al-Qur'an di SMAN I Prambon.

²² Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Self-regulation*

Self-regulation, dalam konteks psikologi dan pengembangan pribadi, merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola dan mengendalikan perilaku, emosi, dan pikiran mereka sendiri. Ini melibatkan sejumlah keterampilan dan proses yang memungkinkan seseorang untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi tanggapan mereka terhadap berbagai situasi. Kemampuan untuk melakukan *self-regulation* sangat penting untuk keberhasilan pribadi, hubungan sosial, dan prestasi di berbagai bidang kehidupan.

1. Pengertian

Self-regulation dalam Bahasa Indonesia disebut Regulasi diri. *Self-regulation* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *self* yang berarti diri, dan *regulation* yang berarti pengelolaan.²³ Secara istilah *Self-regulation* merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengontrol, mengevaluasi, memilih dan menetapkan reaksi diri terhadap suatu capaian.²⁴ Sedangkan Chairani dan Subandi menyatakan bahwa *self-regulation* adalah perencanaan pikiran, perasaan dan tindakan individu untuk mencapai tujuan.²⁵ Cervone menegaskan bahwa *self-regulation* adalah motivasi pada diri seseorang yang mengakibatkan timbulnya keinginan untuk menetapkan tujuan hidup, menyusun strategi, mengevaluasi dan

²³ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 57.

²⁴ Mu'min, S. A, "Regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang bekerja", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No. 1, (2016), 5.

²⁵ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, loc. cit.

memodifikasi perilaku yang akan dilakukan.²⁶ Menurut Baumister, *self-regulation* merupakan proses kepribadian yang penting ketika seseorang berusaha untuk mengontrol pikiran, perasaan, impuls, keinginan dan kinerja mereka.²⁷

Self-regulation dapat dimunculkan dengan cara berlatih dan mengatur aktivitas yang akan dilakukannya.²⁸ Seorang tahfidz perlu memiliki *self-regulation* untuk melindungi diri dari faktor psikologis dan lingkungan yang dapat menghambat proses menghafalnya. Dengan *self-regulation* juga dapat membantu mereka dalam menetapkan tujuan, seperti menyelesaikan hafalannya tepat waktu.²⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-regulation* adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya melalui pikiran, perasaan, dan tindakan dalam suatu kegiatan untuk memunculkan respon sesuai dengan dirinya dan lingkungan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ketika individu memiliki *self-regulation* yang baik maka individu tersebut akan mampu mengendalikan pikiran, emosi dan perilakunya untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan dan kehidupannya. Karena pada kenyataannya setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan bertanggung jawab untuk selalu berada pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya.

²⁶ Cervone, Daniel & Lawrence, A. Pervin, *Kepribadian : teori dan penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 30.

²⁷ Baumeister, Loc. cit.

²⁸ Ibid

²⁹ Eva Latipah, Loc. Cit.

B. Aspek-aspek *self-regulation*

Zimmerman mengatakan bahwa *self-regulation* mencakup tiga aspek yang bisa diterapkan dalam belajar, aspek-aspek tersebut yaitu metakognitif, motifasi, dan perilaku. Penulis memaparkan selengkapnya sebagai berikut ³⁰

1. Metakognitif

Metakognitif adalah kesadaran proses berfikir, dimana proses ini merupakan hal yang penting karena pengetahuan mengenai kognisinya dapat mengarahkan dan mengatur dirinya untuk menghadapi masalah dan memilih strategi yang akan dilakukan.

Menurut Zimmerman dan Pons individu yang melakukan regulasi diri adalah individu yang dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengukur diri, menginstruksikan serta mengevaluasi dalam beraktifitas.³¹ Hal ini karena pemahaman seseorang terhadap kemampuan kognitifnya dapat membimbing dirinya untuk mengatasi peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan. Dengan ini peserta tahfidz akan berusaha untuk mencapai tujuannya dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi.

2. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang seseorang untuk bertindak. Pada titik ini motivasi tidak hanya menjadi daya penggerak perilaku tetapi juga menjadi penentu perilaku.³² Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang membangkitkan

³⁰ M. Nur Ghufroon & Risnawati, Op. cit. hlm. 59.

³¹ Ibid, hal 60

³² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 182

aktivitas, menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkat motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga hal diantaranya

- a. Kemampuan individu untuk mengevaluasi dirinya sendiri secara objektif
- b. Ketersediaan umpan balik yang sangat penting dalam meningkatkan efikasi diri
- c. Waktu yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan.

3. Perilaku

Perilaku merupakan upaya seseorang untuk mengatur, menyeleksi, memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatannya untuk memaksimalkan pencapaian aktivitas yang dilakukan.³³

Dapat disimpulkan bahwa aspek *self-regulation* terdiri dari metakognisi (bagaimana individu mengorganisasi, merencanakan, dan mengatur diri dalam beraktifitas), Motivasi (segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang seseorang untuk bertindak), dan perilaku (bagaimana individu menyeleksi, menyusun, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktifitasnya). Ketiga komponen ini apabila digunakan secara tepat sesuai keadaan dan kebutuhan akan menunjang kemampuan *Self-regulation*.

C. Bentuk-bentuk *self-regulation*

Dalam teori determinasi diri Brown dan Ryan mengemukakan beberapa bentuk *self-regulation* yaitu:

³³ Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes, *Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Konsekuensi*. (Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2018). 88.

1. *Amotivation regulation*

Keadaan dimana seseorang merasakan tidak ada hubungan antara tindakan dan hasil. kondisi ini menyebabkan seseorang akan bertindak tanpa niat dan tidak memiliki motivasi.

2. *External regulation*

Saat perilaku diregulasi oleh faktor eksternal maka Individu akan melakukan aktivitas karena cenderung ingin mendapat penghargaan dan menghindari hukuman. aktivitas yang dilakukan bukan atas dasar kemauannya melainkan merasa dikontrol oleh orang lain untuk berperilaku dengan cara tertentu.

3. *Introjected regulation*

Individu menjadikan motivasi dari luar sebagai motivasi dirinya melalui proses tekanan internal seperti rasa cemas dan perasaan bersalah.

4. *Identified regulation*

Perilaku muncul sebagai keputusan pribadi bukan untuk kesenangan dan kepuasan melainkan untuk mencapai tujuan.

5. *Intrinsically motivated behavior*

Perilaku yang muncul secara sukarela tanpa ada hubungan dengan faktor eksternal.³⁴

D. Faktor yang mempengaruhi *self-regulation*

Menurut Zimmerman dan Pons ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-regulation*, berikut pemamaparannya.

³⁴ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, Op. cit. hlm. 32

1. Faktor eksternal

Dalam konteks faktor eksternal, regulasi diri dipengaruhi dengan dua cara, pertama, standart pribadi digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku yang didapat dari hasil interaksi. Kedua adalah dengan pemberian penguatan (*reinforcement*). Berikut pemaparannya.

a. Standar pribadi

Standar digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku. Hal ini dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan pengalaman belajar anak tentang apa yang dianggap baik atau buruk dan perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. Dengan ini peserta didik akan terbiasa untuk membina hubungan baik dengan lingkungan yang lebih luas. Dari pengalaman tersebut peserta didik dapat mengembangkan standart yang menjadi patokan untuk menilai pencapaian diri sehingga membentuk standart evaluasi diri.

b. Penguatan diri

Penguatan perilaku diperlukan ketika seseorang mampu mencapai standart perilaku tertentu yang kemudian menjadi sebuah pilihan agar hal tersebut dapat dilakukan lagi.

2. Faktor internal

a. Observasi diri

Observasi diri dilakukan karena adanya faktor kualitas serta kuantitas dari kinerja individu, keaslian perilaku individu, dan lain sebagainya. Setiap individu harus mampu memonitor kinerjanya, tetapi tidak semuanya karena individu lebih condong mengambil sebagian aspek

dari seluruh tingkahlakunya. Seseorang melakukan observasi diri tergantung minat dan gagasan yang dimilikinya.

b. *Judgmental process*

Judgmental process dilakukan seseorang dengan mengamati keselarasan antara tingkah laku orang lain dengan standart pada dirinya. Peserta didik akan melakukan perbandingan antara tingkah lakunya dengan norma standart atau perilaku orang lain, kemudian ia akan mengevaluasi perilaku tersebut berdasarkan seberapa penting aktivitas tersebut dilakukan dan memberikan atribusi performasi.

c. Reaksi diri

Berdasarkan pengamatan dan judgement Reaksi diri akan muncul, kemudian individu akan melakukan evaluasi diri secara positif atau negatif. Hal ini membuat individu akan memilih memberikan penghargaan atau hukuman untuk dirinya. Reaksi diri muncul secara efektif tapi ada beberapa kemungkinan yang menyebabkannya tidak muncul. Salahsatunya karena fungsi kognitif individu menciptakan keseimbangan yang dapat mempengaruhi evaluasi baik positif atau negatif yang menjadikan kurang bermakna secara individual.³⁵

d. Alasan mengikuti program tahfidz

Siswa SMA yang memilih untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri. Ketika seseorang memutuskan untuk mengikuti

³⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi) (Malang : UMM Press, 2004), 285.

program tahfidz, motivasinya bervariasi, dan seringkali mencakup kombinasi dari motivasi individu masing-masing.

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian tahfidz Al-Qur'an

Al-quran adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang memiliki kemukjizatan lafal, yang tertulis dalam mushaf, membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁶

Menurut Muhammad Roihan Daulay, Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Sekaligus sebagai mukjizat terbesar. Al-Qur'an diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase di Mekah dan Madinah. Sebagai kitab terakhir, Al-Qur'an dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.³⁷

Tahfidz artinya menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab "hafidza – Yahfadzu – Hifdzan" yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa.³⁸ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf tahfidz

³⁶ Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an embangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 4.

³⁷ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol.01. No.01, (2014), 31.

³⁸ Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*.(Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.³⁹ Menurut Al Hafidz, tahfidz Al-Qur'an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an.⁴⁰ Sedangkan Menurut Sa'dulloh tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat ayat Al-Qur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagian seperti; fonetik bunyi bahasa pengucapan, wakaf, dan proses lainnya harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat.⁴¹ Jadi Menghafal Al-Qur'an adalah menjaga Al-Qur'an agar tetap berada di dalam hati kita dan menjadikan Al-Qur'an sebagai hidangan utama setiap hari.

b. Syarat menjadi tahfidz Al-Qur'an

Syarat menjadi seorang tahfidz Al-Qur'an adalah:

- 1) Mampu menghilangkan pikiran negatif atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an
- 2) Niat yang ikhlas yang menganggap menghafal Al-Qur'an menjadi beban yang dipaksakan, melainkan menjadi kesenangan dan kebutuhan.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran dalam menghadapi kendala saat hafalan
- 4) Istiqomah

³⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

⁴⁰ Ahsin W al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2005. h.5.

⁴¹ Sa'dulloh, S,Q, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani), 2008. h.45.

- 5) Menjauhkan diri dari maksiat yang akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbentuk
- 6) Izin orang tua, wali atau suami agar tercipta saling pengertian antara kedua bela pihak
- 7) Mampu membaca dengan baik.⁴²

4. Metode menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Bin-nazhar: ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dibaca dengan cermat dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. Tahfizh: menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang secara bin-nadzar tersebut.
- c. Talaqqi: Menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada pembina.
- d. Takrir: Mengulang dan menyimakkan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah disimakkan kepada guru.
- e. Tasmi': mendengarkan hafalan dengan orang lain.⁴³

Sedangkan Menurut Umar ada beberapa metode yang sering dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

⁴² Ahsin W. dan Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta :Bumi Aksara,1994),48.

⁴³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2013), 87.

- a. Metode wahdah: metode menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal.
- b. Metode kitabah: ayat-ayat yang akan dihafalkan ditulis terlebih dahulu kemudian baru dihafal.
- c. Metode sima'i: mendengarkan bacaan Al-Qur'an untuk dihafal.
- d. Metode gabungan (metode wahdah dan kitabah): agar mudah mengingat hafalan, ayat yang telah dihafal ditulis.
- e. Metode jama': Metode ini dilakukan dengan kolektif dipimpin oleh pembina.⁴⁴

5. Faktor yang mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya adalah :⁴⁵

- 1) Metode menghafal: dibutuhkan metode-metode yang dapat menajamkan hafalan
- 2) Usia yang ideal: Seorang penghafal yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapannya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kedati tidak bersifat mutlak.
- 3) Manajemen waktu

⁴⁴ Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al- Hakim". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 1. (2017), 47.

⁴⁵ Hannatul Malihah, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 19.

- 4) Tempat menghafal: diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.
- 5) Motivasi: sangat mempengaruhi ingatan seseorang.
- 6) Penetapan tujuan: dapat menghemat waktu karena hanya berorientasi pada tujuan yang dirancang dengan baik.

b. Faktor penghambat

Beberapa hambatan dalam menghafal yaitu:

- 1) Banyaknya dosa dan maksiat,
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Adanya rasa jenuh dan bosan karena rutinitas.
- 4) perhatian yang lebih terhadap urusan-urusan dunia.
- 5) Gangguan asmara yaitu bergaul dengan lawan jenis.
- 6) Banyak menghafal ayat dengan waktu singkat dan berpindah-pindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.⁴⁶

E. Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi diantara *multiple intelligence* lainnya yakni dengan memuat seluruh kecerdasan lainnya dalam pendapat Dana Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual “is the necessary foundation for the effective functional of both IQ and EQ”.⁴⁷ Prestasi belajar merupakan gambaran umum kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan yang dilakukan secara sadar. Prestasi adalah kemampuan kita untuk

⁴⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening. 2010), 106

⁴⁷ Zohar, D. & Marshall, I.N., *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (Great Britain: Bloomsbury 2000),

mencapai nilai tertinggi, sedangkan dengan nilai yang rendah maupun sedang tidak bisa disebut prestasi. Oleh karena itu dapat bisa menjadi sebuah kebanggaan siswa ketika mendapatkannya. Berikut penulis akan menjelaskan tentang hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa

1. Kecerdasan spritual

Menurut Prijosaksono, kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa latin, spiritus, yang berarti bernafas. Selain itu kata spiritus dapat diartikan juga sebagai alkohol yang dimurnikan. Oleh karena itu spiritual dianggap suatu hal yang murni. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat kita hidup, bernapas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu diluar tubuh, fisik kita, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter kita.⁴⁸

Kecerdasan spiritual membicarakan tentang kemampuan manusia untuk mengenali potensi dirinya sebagai makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat manusia untuk mengembangkan kemampuannya. Artinya dengan menghargai diri sebagai makhluk spiritual, yang hanya sebagian kecil dari semesta akan membuat seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadi pandai membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidupnya melalui hakikat manusia. Seorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang

⁴⁸ E. Kurniawati & L. Abrori, "Korelasi SQ dengan kinerja pada Karyawan pada Karyawan UIN Malang", *Psikoislamika* (2005), 114-115.

lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.⁴⁹

Zohar mendefinisikan kecerdasan spiritual lebih variatif, kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang bersolusi untuk menghadapi dan memecahkan berbagai problema. Kecerdasan spiritual dapat pula dibutuhkan ketika seseorang buntu dalam menemukan solusi karena kecerdasan ini berbicara tentang seberapa mampu seseorang melihat sisi positif dari suatu peristiwa, dengan cara melihat persoalan dari berbagai sudut pandang.⁵⁰ Oleh karenanya seseorang dapat menentukan solusi terbaik ketika pengidentifikasian keadaan sudah dilakukan.

Spiritual quotient adalah implementasi diri kita terhadap kehidupan melalui jalur-jalur dengan integrasi diri. SQ identik berkaitan dengan ritual ibadah seperti shalat atau pergi haji berulang-ulang dan membaca atau menghafal Al-Qur'an yang mana itu akan meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Memang dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual, ritual ibadahlah adalah yang sering digunakan orang-orang pada umumnya untuk mengoptimalkan peranan jiwa manusia itu sendiri. Namun, ritual ibadah hanyalah salah satu metode guna meningkatkan kecerdasan spiritual guna memahami hakikat manusia secara menyeluruh untuk dimaknai oleh jiwa yang akhirnya menjadi sebuah acuan berfikir dalam memecahkan sebuah permasalahan.

⁴⁹ D. Zohar. & I.N. Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 14)

⁵⁰ Ibid

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kecerdasan sosial merupakan pengembangan sempurna dari akal budi guna memikirkan hal-hal yang bersifat immaterial yang memancarkan energi batin sehingga terbentuklah motivasi lahirnya ibadah dan moral. Menurut Subandi, dalam artikelnya mengemukakan bahwa ciri-ciri spiritual memiliki kriteria seperti kemampuan menghayati keberadaan Tuhan, memahami diri secara utuh dalam dimensi ruang dan waktu, memahami hakekat di balik realitas, Menemukan hakikat diri, tidak terkungkung egosentrisme, memiliki rasa cinta, memiliki kepekaan batin, dan mencapai pengalaman spiritual dengan segala wujud dalam bentuk realitas atau non-material (dunia gaib).⁵¹

Tahfidz Al-quran adalah suatu kemampuan atau aktivitas untuk menghafal seluruh atau sebagian besar Al-quran, kitab suci umat Islam. Kemampuan ini merupakan suatu bentuk dedikasi dan ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Tahfidz Alquran fokus pada menghafal teks Al-quran, hal ini berarti mengindikasikan bahwa seseorang secara otomatis menghayati keberadaan Tuhan. Menghafal Al-quran bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi perlu diimbangi dengan pemahaman mendalam, amal perbuatan yang baik, dan kecerdasan spiritual yang lebih luas.

2. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima

⁵¹ Subandi Tjundjing, "Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*, 17 (2001), 109-112.

aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.⁵² Prestasi dapat diartikan pula sebagai sebuah kecakapan atau hasil nyata dari usaha dalam kurun waktu tertentu.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman sebagai berikut Cronbach memberikan definisi “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Harold Spears memberikan batasan “*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Geoch, mengatakan : *Learning is a change in performance as a result of practice*”. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.⁵³

Dari definisi belajar adalah usaha secara sengaja yang menimbulkan sebuah perubahan, baik sikap maupun perilaku ke arah yang lebih baik. Belajar bukan hanya dalam ruang lingkup sekolah sekolah saja, tetapi ketika seseorang bisa mengubah perilaku maupun sikap kapanpun dan dimanapun serta mampu mengoptimalkan potensi maka secara tidak langsung telah mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Belajar bukan hanya verbalistik guru terhadap murid, akan lebih baik ketika murid atau peserta didik dapat meniru teladan baik sang guru dengan kinestetik atau pengaplikasian pengetahuan.

Dari uraian di atas bisa penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil dari proses pembelajaran yang dibatasi oleh kurun waktu

⁵² Gagne, *An introduction to theoris and learning* (London: Prentice Hall, 1982), 89.

⁵³ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 20.

tertentu. prestasi belajar bisa diartikan pula sebagai pengukuran kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik. Sudah menjadi kewajiban peserta didik harus belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan evaluasi berbentuk prestasi siswa dalam belajar kita dapat mengetahui sejauh mana kesungguhan siswa dalam belajar dan dapat memantau perkembangan pemahaman materi.

Prestasi belajar dapat menyimpulkan dengan berupa angka atau huruf yang berupaya untuk menggambarkan perkembangan peserta didik. Dalam meraih prestasi belajar bukan hal yang tiba-tiba kita bisa meraihnya sewaktu-waktu, tetapi ini tentang perjuangan dan menghargai proses belajar itu sendiri.

3. Kecerdasan spiritual (tahfidz Al-Quran) dalam prestasi belajar siswa.

Spiritual sangat berpengaruh dalam kehidupan kita, spiritual mampu memecahkan permasalahan dengan solusi yang didapat dari kebijaksanaan hidup. Seseorang yang memiliki spiritual yang baik akan menjalani kehidupan ini dengan terpolo dan tujuan hidup yang jelas, sehingga baik dalam aspek manapun kecerdasan spiritual akan selalu berguna untuk menuntun seseorang pada kebahagiaan yang hakiki. Ketika pembersihan jiwa dilakukan setiap saat seperti melalui ritual ibadah, maka seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan lebih bisa menghargai hidup kita dan mengetahui potensi dalam dirinya. Ketika jiwa seseorang telah baik dan optimal digunakan maka apapun yang dilakukan dalam menjalani kehidupan semuanya berorientasi kepada satu titik yaitu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt.

Dalam pendidikan formal, spiritual yang baik sangat diperlukan bagi peserta didik. Sehingga budi pekerti yang baik dapat tertanam sejak dini. Ketika sang anak mampu mengkomparasikan seluruh *multiple intelligence* yang dia punya, anak akan merasakan perbedaan antara belajar biasa dibanding belajar dengan pengoptimalan spiritual terlebih dahulu. Anak akan memahami statusnya sebagai seorang pelajar dan segera membuat capaian-capaian pembelajaran serta konsep dalam belajar. Hal ini dikarenakan jika seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka ia akan dapat melihat sisi positif dari seluruh situasi. Dengan demikian ia akan selalu berpikir setelah melakukan hal yang kurang maksimal dalam pencapaian tujuan instruksional.

Anak akan mudah menyerap materi ketika memiliki kecerdasan spiritual karena dengan kecerdasan spiritual akan menuntun seseorang memiliki pikiran yang jernih dan memiliki jiwa yang besar sehingga ketika menerima materi, kepribadian anak selalu merasa tidak puas dengan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga tujuan intruksional dalam pembelajaran akan selalu terlaksana karena anak selalu dalam keadaan siap menerima materi. Dengan demikian ada relasi yang baik ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual.

Meskipun belum ada banyak penelitian ilmiah yang secara khusus meneliti korelasi antara menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar, beberapa argumen dan pendekatan teoritis telah diajukan oleh beberapa pendidik dan ahli untuk mendukung gagasan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berkontribusi positif pada prestasi belajar. Perlu diingat bahwa dampak menghafal Al-Qur'an pada prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor kontekstual, seperti lingkungan pendidikan, dukungan keluarga, dan metode pengajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang diamati dan kata-kata tertulis.⁵⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dalam penelitian ini. Studi fenomenologi adalah studi tentang fenomena yang dialami oleh manusia dan berguna untuk melakukan klarifikasi terhadap situasi yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mengungkap jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan tentang *self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata, tulisan, dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti. Peneliti juga memilih metode ini karena telah banyak digunakan dan data yang dikumpulkan dianggap sangat berguna dan dapat membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga membantu kita mengetahui bagaimana agar mencapai hasil.

⁵⁴ Bogdan, Robert dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992). 7.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti untuk menentukan hasil penelitian.⁵⁵ Dari segi proses pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua, yaitu partisipan dan non partisipan. Partisipan berarti peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, sedangkan non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau hanya sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai non partisipan, yaitu tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya mengamati kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon Nganjuk serta data-data lain yang dapat mendukung keabsahan hasil penelitian.

C. Lokasi penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini berlokasi di SMAN I Prambon yang beralamat di Jl. A. Yani No. 1-Sugihwaras-Prambon-Nganjuk. Pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian karena di SMAN I Prambon ini merupakan satu satunya SMA Negeri di kabupaten Nganjuk yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, peserta tahfidz disini juga tidak hanya mempunyai aktivitas menghafal Al-Qur'an saja, melainkan mereka juga memiliki aktivitas lain seperti mengikuti pembelajaran *full day* dan mengikuti ekstrakurikuler serta organisasi di sekolah.

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 95-96.

D. Data dan sumber data

Data adalah kumpulan fakta, informasi, atau hasil pengamatan yang dapat diukur atau dihitung. Sumber data merujuk pada tempat atau cara di mana data diperoleh. Sumber data dapat berasal dari berbagai sumber, dan penting untuk memahami keandalan dan relevansinya. Berikut adalah penjelasan penulis tentang data dan sumber data.'

1. Data

Menurut pakar "data adalah kumpulan dari sejumlah fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat di pergunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan."⁵⁶ Peneliti mendapatkan semua data dari informasi yang diberikan oleh informan-informan yang ada di lokasi penelitian. Mereka dianggap paling mengetahui dan menguasai masalah yang terkait dengan fokus penelitian yang sedang dikerjakan. Selain dari informan, data juga didapat melalui dokumentasi yang mendukung informasi dari nara sumber sekaligus dapat mendukung fokus kajian yang penulis teliti.

2. Sumber data

Sumber data penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sumber data primier dan sekunder.

⁵⁶ Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 29.

a. Sumber data primer

Hasan mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan atau diperoleh di lapangan secara langsung oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁵⁷ Data primer pada penelitian merupakan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pembina dan peserta tahfidz tentang proses kegiatan tahfidz Al-Qur'an serta observasi langsung kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.⁵⁸ Sumber data sekunder ini dapat berasal dari buku atau referensi lain yang membahas tentang penelitian yang sejenis.

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi yang tertulis seperti sejarah berdirinya sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi serta data-data tentang kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Oleh karena itu, sumber data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara kepada semua informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah, dalam hal ini adalah para guru tahfidz dan peserta tahfidz SMAN I Prambon.

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), 193.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, arsip, maupun gambar terkait kegiatan siswa dan guru yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Quran di SMAN I Prambon seperti letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan dokumen-dokumen lain.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapat data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data mengenai aktivitas-aktivitas para peserta tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti secara langsung melihat, mengamati dan mengetahui kegiatan peserta penghafal Al-Qur'an di SMAN I Prambon namun tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah cara yang dipergunakan seseorang dengan tujuan untuk mendapat keterangan atau penelitian secara lisan dari seorang responden.⁵⁹ Teknik ini diperlukan untuk menggali data dan memperdalam pengetahuan penulis tentang objek yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu agar topik yang dibahas saat wawancara berlangsung tidak menyimpang dari konteks

⁵⁹ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991). 129.

penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai peserta Tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain letak geografis SMAN I Prambon, sarana dan prasarana, data struktur organisasi, guru, peserta tahfidz Al-Qur'an, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Untuk mengumpulkan dokumentasi yang kami lakukan adalah meminta ke bagian tata Usaha atau yang bersangkutan mengenai data-data peserta tahfidz Al-Qur'an, seperti jadwal kegiatan sehari-hari. Dokumentasi dilakukan beriringan dengan kegiatan observasi dan wawancara.

F. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari beberapa macam.⁶⁰

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memilih data yang penting berdasarkan fokus penelitian, kemudian mengkategorikan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁶⁰ Ibid, hlm. 247.

akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memprmudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dari yang dihasilkan dari observasi dan wawancara pada peserta tahfidz Al-Qur'an akan di reduksi dengan cara merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan *self-regulation* Peserta program tahfidz Al-Qur'an serta faktor yang mempengaruhi *self-regulation* Peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian data yang telah terkumpul disajikan dengan menggunakan teks naratif. Hal tersebut dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang disajikan berupa Profil singkat SMAN I Prambon Nganjuk, Visi dan misi, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang *self-regulation* Peserta Program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon Nganjuk.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Setelah pengambilan data di lapangan, Peneliti akan menarik kesimpulan sementara kemudian melakukan verifikasi data. kesimpulan sementara akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika ditemukan kesimpulan dari bukti-bukti secara valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan keabsahan data

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti akan menggunakan triangulasi yang memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk melakukan triangulasi dapat dicapai dengan melalui cara berikut.

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
2. Membandingkan antara yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan saat penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶¹

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat SMAN I Prambon

SMA Negeri 1 Prambon, merupakan sekolah yang terletak di Jl. A. Yani No. 1 Desa Sugihwaras, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk. Pada tanggal 24 April 1994 Bapak Basofi Sudirman selaku Gubernur Jawa telah meresmikannya.

Pendirian SMAN 1 Prambon berawal karena adanya sebuah kebijakan yang terjadi di bidang pendidikan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 1991, yakni akan mengadakan pembentukan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada seluruh kecamatan di wilayah Jawa Timur. Yang pada saat itu kecamatan Prambon termasuk kecamatan yang mendapatkan porsi untuk didirikan sebuah sekolah tingkat SMA. Setelah turunnya SK dari gubernur Jawa Timur untuk kecamatan Prambon mengenai kewenangan untuk mendirikan SMA, maka diadakanlah musyawarah para MUSPIKA dan perangkat desa di kecamatan Prambon yaitu antara lain desa Tanjungtani, desa Watudandang, dan desa Sugihwaras. Yang dipimpin oleh camat Prambon pada waktu itu yaitu Bapak Triyoso dengan hasilnya adalah keputusan bahwa desa Sugihwaras yang dianggap cocok untuk peletakan SMA tersebut.

Awal operasional SMAN 1 Prambon sejak diresmikan oleh gubernur Jawa Timur pada tahun ajaran 1994-1995 hingga saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat digambarkan mulai awal perjalanannya merupakan anak cabang dari SMAN 1 Tanjunganom yang ada

saat itu di kepalai oleh bapak Budiarmo dengan memiliki empat guru tetap saja, yaitu Drs. Khoirul Anam, Drs. Yasirah, Dra. Endang S., dan Dra. Siti Zulaikah.

Dengan fasilitas yang sangat minim yaitu satu kantor, tiga kelas, dan tiga lokasi kamar mandi dan toilet. Perekrutan murid pertama kalinya dilaksanakan dengan bantuan SMAN 1 Tanjunganom, yaitu diberi 120 murid yang pada setiap kelasnya 40 siswa. Seiring berjalannya waktu, SMAN 1 Prambon terus melebarkan sayapnya dengan mengalami beberapa proses pergantian pemimpin. Kini sekolah tersebut sudah menjadi sekolah yang dipercaya dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa dengan menyabet beberapa kali penghargaan menjadi sekolah berprestasi, dan memenangkan beberapa kejuaraan antar siswa di tingkat kabupaten dan provinsi.

Pada saat ini, sekolah ini sudah terbilang sekolah yang maju yang masih terus berupaya berkembang, memiliki gedung dan sarana prasarana yang memadai dan kondusif serta beberapa guru yang profesional. Sekolah ini menjadi sekolah SMA pertama di kabupaten Nganjuk yang menerapkan program pendidikan karakter bangsa dengan menambahkan pendidikan peningkatan IMTAQ siswa dalam pengembangan pada bidang kurikulum, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Profil SMAN I Prambon

SMA Negeri 1 Prambon terletak di Jalan Achmad Yani Nomor 1 Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon. Lokasi ini berada di ruas jalan Kecamatan, SMA Negeri 1 Prambon berhadapan dengan 2 sekolah Dasar SDN Sugihwaras 1 dan SDN Sugihwaras 2, serta berhadapan dengan lapangan desa

Sugihwaras. Letak ini menjadikan SMA Negeri 1 Prambon berada dalam lingkungan masyarakat Pedesaan, Sebelah utara dan Timur berdampingan sungai dan sawah serta sebelah barat Rumah penduduk. Berikut profil secara rinci SMAN I Prambon:

- a. Nama Sekolah : SMAN I Prambon
- b. NPSN : 20538395
- c. Akreditasi Sekolah : Akreditasi A
- d. Alamat lengkap : Jl. A. Yani 1 Sugihwaras, Prambon, Nganjuk
- e. Nama Kepala Sekolah : Drs. Murtoyo, M. Si
- f. Nomor telepon : 0358- 791437
- g. Status : Negeri
- h. SK Pendirian : 0260/0/1994
- i. SK Izin Operasional : 0260/0/1994

3. Visi, misi, dan tujuan SMAN I Prambon

a. Visi SMAN 1 Prambon

“Berkembangnya manusia Ahklaq Karimah, Berprestasi, dan berbudaya lingkungan”

Indikator Visi SMAN 1 Prambon adalah:

- 1) Memiliki budi pekerti dan akhlak mulia.
- 2) Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah.
- 4) Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
- 5) Memiliki rasa solidaritas dan toleransi terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia.

- 6) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- 8) Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi.
- 9) Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis dimanapun berada.
- 10) Membudayakan pengolahan sampah/limbah disekolah dan/atau di lingkungan.
- 11) Membudayakan daur ulang sampah/limbah di sekolah dan/atau di lingkungan.
- 12) Membudayakan pengurangan sampah/limbah di sekolah dan/atau lingkungan.

4. Misi SMAN I Prambon

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMAN 1 Prambon menetapkan misi sebagai berikut.

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
- c. Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.
- d. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- e. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

- g. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- h. Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- i. Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- j. Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah
- k. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala.
- l. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global

5. Tujuan SMA Negeri 1 Prambon

Tujuan pendidikan menengah secara umum adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Prambon jika dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, berbudaya lingkungan, cerdas dan berprestasi.
- c. Meningkatkan perolehan Nilai Ujian Nasional dan jumlah peserta didik yang diterima di PTN.

- d. Implementasi kurikulum SMAN 1 Prambon yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa dan mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Membentuk peserta didik yang peduli terhadap lingkungan, mampu mengatasi masalah pencemaran lingkungan dan pencegahannya.
- f. Menanamkan pada peserta didik agar ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- g. Membekali peserta didik meraih kecakapan hidup melalui kegiatan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

6. Struktur organisasi SMAN I Prambon

Komite Sekolah	: Drs. Ruslan, M. Pd
Kepala Sekolah	: Drs. Murtoyo, M. Si
Kepala TU	: Dhona Widawan, S. Kom
Waka Kurikulum	: Drs. Suparlan
Waka Kesiswaan	: Hartining, S. Pd
Waka Sarpras	: Sudarmaji, S. Sos
Waka Humas	: Drs. Suparlan

7. Daftar guru dan karyawan

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMAN I Prambon

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS	32
2.	Guru GTT	7
3.	PPPK	7
4.	PTT	14

Jumlah	60
---------------	-----------

Jumlah guru di suatu lembaga pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek proses belajar-mengajar dan pengalaman siswa. Rasio guru yang seimbang, atau rasio siswa-guru yang seimbang, adalah prinsip yang mencari keseimbangan antara jumlah siswa dan guru dalam suatu lembaga pendidikan. Rasio ini memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa.

Pada tabel 4.1 menunjukan bahawa tenaga kependidikan di SMAN I Prambon sudah memiliki jumlah rasio perbandingan seimbang antara guru dan murid. Sedangkan untuk jumlah siswa-siswi di SMAN I prambon dapat diketahui jumlahnya pada tabel 4.3. Dengan keseimbangan jumlah guru dan murid beserta staf tata usaha dalam suatu lembaga pendidikan akan memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan belajar mengajar siswa-siswi di SMAN I Prambon.

Tabel 4.2 Nama Guru dan Karyawan SMAN I Prambon

DEWAN GURU	
Pendidikan Agama Islam	Ekonomi
Mochamad Yusuf, M.PdI	Paniyem, S.Pd
Nahriatun Nuril Farida S.Pd	Siti Salamah, S.Pd, M.Si
Bahasa Indonesia	Sejarah
Lina Ambarwati, S.Pd	Dra. Sukma Tridjajanti, M.Pd.
Sumarti, S.Pd	Eko Gatut Fibrianto, S.Pd
Asih Triwulan, S.Pd	Muhamad Arif Daraini, S.Pd
Krisana Nunik Yudiati, S.Pd	Monica Bella Ayu Kusuma, S.Pd
Binti Setiawati, S.Pd	

Bahasa Inggris	Matematika
Atok Urohman, S.Pd Jainul Munadir, M.Pd Sa'roni, S.Pd, M.Si Siti Mariyam, SS Ayu Ningsih, S.Pd.I Mariana Ningrum, S.Pd	Drs. Budiono, MM Anisah Nikmah, S.Pd Saiful Hadi, S.Pd Hartining, S.Pd Nindya Vega Permata, S.Pd
PKN	Fisika
Dra. Wuryaningdyah	Drs. Harnaji Sri Asih, S.Pd Drs. Suparlan
Kimia	Biologi
Riani, S.Pd Nur Diana Dinda Permata	Dra. Wiwik Widayati Priyatmoko S.Pd, MMA
Geografi	Sosiologi
Yeni Nur Nikmatin, M.Pd Lilik Dian Agustina, S.Pd	Sudarmaji, S.Sos Ratna Veranita, SE
P. Seni	Prakarya
Sony Sumarsono, S.Pd Sutiani, S.Pd	Drs. Kuncoro J Ani Triastuti, SE, S.Pd
Penjaskes	BK
Drs. Rony Eko Prasetyo Moch. Arif, S.Pd Eko Purwanto, S.Pd	Endang Rahayuningsih, S.Pd Feri Bektiani, S.Pd Wahayu Puja Utama, S.Pd.Gr
Informatika	Bahasa Daerah
Wahyudi Iswantono, S.Kom Muhammad Atiq Azizi, S.Kom. Taufiqurohman, S.Kom Muchamad Zainuri, S.Kom	Kusnul Khotimah, S.Pd Nunung Giarti, S.Pd

Pada tabel 4.2 terlihat daftar tenaga pendidik SMAN I Prambon. Mereka para dewan guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Disisi lain, tenaga kependidikan adalah istilah yang mencakup berbagai peran dan posisi di bidang pendidikan yang bukan termasuk dalam kategori guru tetapi memberikan dukungan penting dalam menjalankan operasi sekolah. Sedangkan tenaga pendidik merupakan dewan guru di sebuah sekolah terdiri dari para guru yang terpilih atau ditunjuk mewakili kepentingan staf pengajar di sekolah tersebut. Fungsi dan peran Dewan Guru dapat bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah dan peraturan setempat.

8. Data Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMAN I Prambon

No.	Kelas	Siswa			Keterangan Wali Kelas
		Putra	Putri	Jumlah	
1.	X 1	14	22	36	Wahyudi Iswantono, S.Kom.
2.	X 2	7	29	36	Sony Sumarsono, S.Pd.
3.	X 3	15	20	35	Lina Ambarwati, S.Pd.
4.	X 4	14	20	34	Dra. Sukma Tridjanti
5.	X 5	12	24	36	Dra. Wuryaningdyah, M.M.
6.	X 6	14	22	36	Riani, S.Pd.
7.	X 7	13	22	35	Siti Maryam, S.Pd.
8.	X 8	13	22	35	Paniyem, S.Pd.
9.	X 9	7	29	36	Mochamad Yusuf, M.Pd.I.
10.	XI 1	18	18	36	Nindya Vega Permata, S.Pd.
11.	XI 2	13	23	36	Dra. Krisana Nunik Yudiati
12.	XI 3	15	21	36	Sa'roni, S.Pd., M.Si
13.	XI 4	12	24	36	Sri Asih, S.Pd.
14.	XI 5	12	24	36	Drs. Rony Eko Prasetya

15.	XI 6	8	28	36	Asih Triwulan, S.Pd.
16.	XI 7	10	26	36	Ani Triastuti, S.Pd.
17.	XI 8	10	26	36	Mohamad Arif Darain, S.Pd.
18.	XI 9	12	24	36	Atok Urohman, S.Pd.
19.	XII IPS 1	17	17	34	Anisah Nikmah, S.Pd.
20.	XII IPS 2	18	18	36	Siti Salamah, S.Pd., M.Si.
21.	XII IPS 3	16	15	31	Eko Gatut Fibrianto, S.Pd.
22.	XII IPS 4	17	17	34	Lilik Dian Agustina, S.Pd.
23.	XII IPA 1	9	26	35	Drs. Budiyo, M.M.
24.	XII IPA 2	11	24	35	Jainul Munadir, M.Pd.
25.	XII IPA 3	9	26	35	Sumarti, S.Pd.
26.	XII IPA 4	7	26	33	Dra. Wiwik Widayati
27.	XII IPA 5	10	24	34	Dra. Harnaji

Jumlah siswa-siswi di sebuah sekolah dapat memiliki berbagai pengaruh pada pengalaman belajar dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Sekolah dengan jumlah siswa yang lebih sedikit cenderung memiliki rasio guru-siswa yang lebih baik. Hal ini dapat memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap siswa. Selain itu, sekolah dengan jumlah siswa yang lebih besar memungkinkan untuk menghadapi tantangan dalam menjaga rasio guru-siswa yang baik. Hal ini dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan perhatian individu yang diberikan oleh guru kepada setiap siswa. Pada tabel 4.3, diketahui siswa-siswi di SMAN I Prambon menunjukkan jumlah siswa yang cukup besar pada suatu lembaga pendidikan.

Sekolah dengan jumlah siswa yang lebih besar memiliki peluang yang dapat menyediakan lebih banyak pilihan program, kegiatan, dan kurikulum khusus karena sumber daya yang lebih banyak. Kegiatan-kegiatan tersebut terlihat pada tabel 4.4. Sekolah dengan jumlah siswa-siswi yang banyak dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menawarkan kesempatan untuk berinteraksi dengan beragam individu. Siswa di sekolah dalam jumlah yang besar memungkinkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian yang dibutuhkan di lingkungan yang lebih besar. Dalam managerial sekolah, Sekolah dalam jumlah besar membutuhkan manajemen yang lebih kompleks dan dapat menghadapi tantangan tertentu dalam organisasi dan koordinasi. Setiap sekolah adalah unik, dan banyak faktor lainnya, seperti kualitas guru, kepemimpinan sekolah, dan dukungan orang tua, juga berkontribusi pada pengalaman pendidikan. Penting untuk mempertimbangkan konteks dan karakteristik spesifik dari sekolah tertentu ketika mengevaluasi pengaruh jumlah siswa-siswi.

9. Kegiatan Penunjang

Tabel 4.4 Kegiatan Pendukung di SMAN I Prambon

No	Nama Kegiatan	Hari
1	Pramuka	Jum'at
2	PMR	Sabtu
3	Bola Basket	Sabtu
4	Futsal	Sabtu
5	Bola Voli	Sabtu
6	Sepak Bola	Sabtu
7	Seni Tari	Rabu
8	Paduan Suara	Sabtu
9	PIK- R	Sabtu
10	Catur	Selasa

11	Majlis Ta'lim	Jum'at
12	English Club	Sabtu
13	Tahfidhul Qur'an	Setiap Hari
14	Hadroh	Senin
15	Paskibra	Rabu
16	Teater dan Mading	Sabtu
17	Khataman Keliling	Sabtu
18	Band	

Kegiatan di sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk kegiatan akademis, ekstrakurikuler, dan kegiatan yang mendukung pengembangan siswa secara keseluruhan. Pada tabel 4.4 menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah SMAN I Prambon. Setiap sekolah memiliki pendekatan yang berbeda terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, mengeksplorasi minat pribadi, dan membangun komunitas di lingkungan sekolah.

B. Paparan data

Paparan data adalah proses menampilkan informasi dalam bentuk yang jelas, mudah dimengerti, dan seringkali visual. Paparan data sering digunakan untuk mengomunikasikan temuan, tren, atau informasi penting kepada pemangku kepentingan atau audiens yang berbeda. Berikut adalah bagian data yang peneliti bisa paparkan yaitu dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon dan *self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon ini dimulai ketika periode bapak Imam Mujahit, S.Pd., M.Si pada tahun 2018. Pada tahun itulah bapak Mochammad Yusuf, S.Th.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki inisiatif untuk membuka Program tahfidz Al-Qur'an. Bapak Mochammad Yusuf merupakan tahfidz Al-Qur'an 30 juz dan telah bersertifikat. Sanad bapak Mochammad Yusuf ada 2, yaitu (1) Ponpes Al-Basyari, yang beralamat di dsn. Branggahan, kec. Ngadiluwih, kota Kediri, KH. Muhlas Mudhori (alm), beliau termasuk penggerak atau aktivis Jantiko mantab jaman awal-awal dengan gus miek. (2) Ponpes Putra Menara Al-Fattah Tulungagung, KH. Ibnu Katsir Siroj, salah satu murid dari KH. Abdul Fattah Mangunsari, silsilahnya dari Yogyakarta, pondok Krapyak.

Pada saat awal-awal terbentuknya tahfidz, yang berminat untuk bergabung masih beberapa siswa dan juga belum mendapat izin secara resmi dari kepala sekolah. Oleh karenanya program tahfidz Al-Qur'an ini hampir tidak bisa berlanjut. Namun pada tahun-tahun berikutnya, siswa yang berminat semakin bertambah dan akhirnya program tahfidz Al-Qur'an resmi mendapat izin dari kepala sekolah.

Tujuan didirikannya ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini yaitu mewadahi peserta didik terutama yang memiliki bakat dan minat terhadap mengaji Al-Qur'an untuk dihafalkan, Melatih peserta didik yang belum mempunyai minat bakat agar cinta terhadap Al-Qur'an, dari awalnya cinta dan senang maka akhirnya dapat tertarik untuk menghafal Al-Qur'an tentunya dengan motivasi dan dorongan yang harus selalu diberikan kepada

peserta didik. Seperti yang di ungkapkan bapak kepala sekolah SMAN I Prambon sebagai berikut.

Saya selaku kepala sekolah disini sangat mendukung dengan di adakannya kegiatan tersebut, sesuai dengan visi SMAN I Prambon yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa dengan cara konsisten mendidik para siswa membaca Al-Qur'an melalui ekstra kurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini juga sebagai wujud nyata kita membantu para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sekaligus sebagai sarana untuk masuk keperguruan tinggi negeri yang mereka inginkan.⁶²

Ditambah lagi tanggapan dari salah satu guru di SMAN I Prambon sebagai berikut:

Saya selaku guru disini sangat senang dengan adanya ekstra tahfidz ini. Ekstra tahfidz ini memberi banyak dampak baik bagi siswa maupun sekolah. Dampak baik bagi siswa sendiri yaitu mereka bisa menyalurkan potensi menghafalnya dalam ekstra ini, apalagi sekolah sendiri juga mendukung dengan memberi reward yang menjadi motivasi bagi peserta tahfidz untuk menghafal. Sedangkan dampak baik bagi sekolah sendiri yaitu sekolah akan lebih mudah mempersiapkan siswa nya masuk ke perguruan tinggi negri dengan jalur prestasi menghafal Al-Qur'an.⁶³

Target dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI SMAN 1 Prambon. Bagi siapa saja yang mau mengikuti dipersilahkan untuk mendaftar dan akan diberikan beberapa tes sebelum mengikuti kegiatan.

Tabel 4. 5 Nama peserta Tahfidz di SMAN I Prambon

Kelas X		Kelas XI	
No	Nama	No	Nama
1	Abhit Na'ilun Naja	1	Adinda Tria M.

⁶² Drs. Murtoyo, M. Si, Kepala Sekolah SMAN I Prambon, Nganjuk, 15 Agustus 2023.

⁶³ Jainul Munadir, M. Pd, Guru Bahasa Inggris, Nganjuk, 15 Agustus 2023

2	Achmad Faiz Afriszal S.	2	Ahista Dewi K. B. N
3	Adi Putra Bagus	3	Bella Febriyanti
4	Aleshea Savina D.	4	Billy Kusuma Wardana
5	Allpharadit Trisfian V.	5	Choirul Anam
6	Dendy Ridwan P.	6	Dara Puspita Dewi
7	Aprelia Putri F. T	7	Deva Oktaviana
8	Aulia Rahma	8	Dewi Qurrota Aini
9	Bintang Darma Putri	9	Diana Putri Marlinda
10	Canda Rochmantun N.	10	Fauziah Lutfiana
11	Denisya Agni P. D	11	Listika Arya Saputri
12	Diyaz Kusuma Ningrum	12	Meiska Syiefa Amelia
13	Dwi Farikhatu N. J	13	Muhammad Fuad F.
14	Flaega Damar A.	14	Nanda Alifatun Nikmah
15	Gresilda Mei S. M	15	Nania Levia Anggraini
16	Hilma Af'al Lia	16	Nayna Wakhida Azzahra
17	Icha Natasya D. A. P	17	Nova Dyah Permata
18	Ikrima Khoiun N. T	18	Reisa Putri Aelina
19	Janwar Kabib P.	19	Resa Vaulina
20	Kharisma Tria M.	20	Rivka Yuimsa K. S
21	Kiki Agustin	21	Sofi Ria Ainur R.
22	Lona Zahra S. P	22	Sofiya Aminaten
23	Lutvia Alla N.	23	Widya Wahyuningsih
24	Marchilla V. S	24	Winarti
25	Khalista Amelia	25	Firlya Dewi Fadhila
26	Prayoga Wahyu		
27	Nailva Amin S.		
28	Risky Ramadani		
29	Muhammad Oktaviano		
30	Nuragus Stiono		
31	Rahmalia Ratna D.I.A.D		
32	Saroya Ihsania B.		

33	Sherlynovitasari		
34	Dayinta Azizatul		
35	Elsa Rahmaniha		
36	Yunita Nidaul K.		

2. *Self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

a. Aspek metakognitif peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

1) Merencanakan

Banyak hal yang termasuk Perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SMAN I Prambon, seperti yang disampaikan ustadz yusuf selaku Pembina Tahfidz di SMAN I Prambon sebagai berikut:

Pertama-tama, saya adakan tes membaca Al-Qur'an untuk melihat kemampuannya. Sekiranya sangat kurang mampu ya tidak saya loloskan. Setelah dinyatakan lolos, peserta tahfidz akan saya beri kartu setoran. Dimana kartu setoran ini sebagai tanda sudah sampai mana sih hafalan mereka. Untuk metode disini saya menggunakan metode tasmi' baik yang murojaah maupun yang ziyadah.⁶⁴

⁶⁴ Mochamad Yusuf S. Th. I, M. Pd, Guru Pembina Tahfidz, Nganjuk, 22 Mei 2023.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Pembina Tahfidz

Berdasarkan penjelasan di atas yaitu perencanaan yang pertama kali dilakukan di SMAN I Prambon ini adalah mengadakan tes baca Al-Qur'an untuk melihat kemampuannya. Kemudian metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah tasmi' dimana ustadz atau ustadzah akan menyimak murojaah dan ziyadah peserta tahfidz.

No	Her/Tgl	Tambah	Deresan	Keterangan	NL
1	Selasa, 01.08.22		1	الفترة ١	Good A
2	Selasa, 02.08.22		٢	الفترة ٢	Good A
3	Rabu, 03.08.22		٣	الفترة ٣	Good A
4	Kamis, 04.08.22		٤	الفترة ٤	Good A
5	Sabtu, 06.08.22		٥	الفترة ٥	Good A
6	Selasa, 08.08.22	٧٧ - ٧٧	٦	الفترة ٦	Good A
7	Selasa, 09.08.22	٧٨ - ٧٨	٧	الفترة ٧	Good A
8	Rabu, 10.08.22	٧٩ - ٧٩	٨	الفترة ٨	Good A
9	Kamis, 11.08.22	٨٠ - ٨٠	٩	الفترة ٩	Good A
10	Jum, 12.08.22	٨١ - ٨١	١٠	الفترة ١٠	Good A
11	Sabtu, 13.08.22	٨٢ - ٨٢	١١	الفترة ١١	Good A
12	Selasa, 16.08.22	٨٣ - ٨٣	١٢	الفترة ١٢	Good A
13	Rabu, 17.08.22	٨٤ - ٨٤	١٣	الفترة ١٣	Good A
14	Kamis, 18.08.22	٨٥ - ٨٥	١٤	الفترة ١٤	Good A
15	Selasa, 22.08.22	٨٦ - ٨٦	١٥	الفترة ١٥	Good A
16	Selasa, 23.08.22	٨٧ - ٨٧	١٦	الفترة ١٦	Good A
17	Kamis, 25.08.22	٨٨ - ٨٨	١٧	الفترة ١٧	Good A
18	Jum, 26.08.22	٨٩ - ٨٩	١٨	الفترة ١٨	Good A
19	Selasa, 29.08.22	٩٠ - ٩٠	١٩	الفترة ١٩	Good A
20	Rabu, 31.08.22	٩١ - ٩١	٢٠	الفترة ٢٠	Good A
21	Kamis, 01.09.22	٩٢ - ٩٢	٢١	الفترة ٢١	Good A
22	Jum, 02.09.22	٩٣ - ٩٣	٢٢	الفترة ٢٢	Good A

المعاني بالقرآن مع الشارة الكريمة للقرآن وتنتهي فيه وهو عليه صلوات الله عز وجل
 "orang yang pandai membaca Al-Qur'an, dia bersamamu para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat melakukannya, maka dia mendapat dua pahala."
 (Mutafiq Abul)

Gambar 4.2 Kartu setoran

Peserta Tahfidz di SMAN I Prambon adalah siswa SMA yang menempuh pendidikan formal dari jam 07.00 WIB sampai jam 15.15 WIB, oleh karena itu mereka harus memaksimalkan bakat dan tenaga mereka pada dua kegiatan yang dijalaninya.

Menurut pengamatan yang dilakukan penulis pada hari Selasa, 16 Mei 2023 diketahui bahwa saat peserta tahfidz di lingkungan SMAN I Prambon memakai seragam yang sopan dan tidak ketat sehingga terpancar aura kewibawaan dari wajah mereka yaitu akhlak yang baik dengan bukti selalu berkata lemah lembut (tidak berteriak) saat berhadapan dengan guru dan temannya.



Gambar 4.3 Peserta tahfidz yang berpakaian sopan dan rapi

Pengaturan diri dalam hal perencanaan meliputi perencanaan persiapan sebelum setoran hafalan pada ustadz atau ustadzah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 15.30 WIB, peneliti mengamati kegiatan para peserta tahfidz di SMAN I Prambon, salah satunya adalah mencari tempat yang nyaman untuk menghafal. Di antara tempat nyaman

tersebut adalah masjid sekolah. Kalau saat di rumah tempat ternyaman mereka ada di ruang keluarga dan kamar masing-masing.

Dari wawancara peneliti dengan subjek tentang metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah akan dipengaruhi oleh faktor kenyamanan masing-masing individu. Seperti yang disampaikan oleh Rahmalia "biasanya saya menghafal Al-Qur'an dengan menyendiri kak, agar bisa tenang dan tidak terganggu oleh lingkungan sekitar yang kurang mendukung."⁶⁵



Gambar 4.4 Peserta tahfidz menghafal Al-Qur'an di masjid

Pada gambar 4.4, peserta tahfidz memulai untuk penghafalan di musholah yang suasananya sunyi dan jauh keramaian. Apa yang sudah disampaikan oleh Rahmalia tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Saroya "kalo saya menghafal Al-Qur'an suka menyendiri memilih ke tempat yang sepi, dan itu ngga di keramaian agar saya bisa lebih fokus."⁶⁶

Untuk tempat ternyaman mereka dalam menghafal Al-Qur'an adalah di tempat yang sunyi. Seperti halnya di katakan oleh Dendy

⁶⁵ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

⁶⁶ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

“Kalo menurut saya tempat ternyaman itu di mushola dan masjid dengan tanda kutip yang sepi, jika di masjid dan mushola ramai, saya lebih memilih di kamar.”⁶⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dianalisis bahwa cara ternyaman mereka untuk menghafal Al-Qur’an yaitu dengan menyendiri di tempat yang sunyi, misalnya masjid, mushola, atau kamar.

2) Mengorganisir dalam kegiatan hafalan

Mengorganisir merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengatur semua kegiatan yang diperlukan, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilakukan dengan baik.

Dalam tahap pengorganisasian ini peserta tahfidz mengatur dirinya sebaik mungkin guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sebagai seorang siswa, tentunya banyak sekali tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya seperti kegiatan pembelajaran yang meliputi mengerjakan tugas, diskusi, membaca buku. Peran dan tanggung jawabnya kedepan kepada kedua orang tua dan kepada masyarakat kelak juga tidak boleh ditinggalkan. Siswa yang juga merangkap sebagai peghafal Al-Qur’an ini memiliki tugas dua kali lipat dibandingkan siswa pada umumnya. Oleh karena itu, seluruh peserta tahfidz memiliki tugas menghafal dan menjaga hafalannya serta peran dan tanggung jawabnya sebagai siswa tak boleh diabaikan. Hal

⁶⁷ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

tersebut membuat peserta tahfidz harus pandai dalam mengatur waktu untuk menghafal, bersekolah, dan Meikmati masa mudanya.

Metode menghafal yang digunakan oleh para peserta tahfidz ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara mereka mengorganisir pembagian waktu antara kegiatan belajar dengan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber saroya "waktu ternyaman saya untuk menghafal Al-Qur'an itu setelah solat subuh sebelum solat magrib, karena menurut saya pada waktu tersebut membuat saya lebih mudah menghafalnya. Dan setelah solat magrib adalah waktu saya untuk belajar mapel sekolah."⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Dendy kepada peneliti yang menyatakan "kalo saya lebih suka menghafal Al-Qur'an setelah solat tahajud dan sesudah solat subuh, dimana pada saat itu pikira saya lebih fresh sehingga mudah untuk menghafalnya. Untuk belajar mengerjakan pr biasanya setelah solat magrib sampai malam."⁶⁹

Terkait dengan pembagian waktu antara belajar materi sekolah dengan menghafal Al-Qur'an ini, para peserta tahfidz memang dituntut untuk bisa sebaik mungkin mengatur jadwal menghafal mereka, supaya kegiatan belajar dan menghafal tetap dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para penghafal Al-Qur'an ini memang sudah menyiapkan waktu khusus untuk menghafal. Waktu sebelum dan sesudah ibadah sholat ataupun di waktu lainnya sesuai dengan

⁶⁸ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

⁶⁹ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

kenyamanan mereka ini ternyata memang cukup efektif untuk mereka karena waktu untuk belajar sekolah umum sudah ditetapkan oleh masing-masing individu.

Untuk metode yang digunakan oleh peserta tahfidz disini adalah muraja'ah yaitu pengulangan ayat demi ayat Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Oktaviano "Saya menghafalnya dengan metode muraja'ah diawali dengan membaca dulu ayatnya, kemudian di ulang ulang baru dihafalkan satu persatu."⁷⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa, 16 Mei 2023 pukul 15.50 WIB diketahui bahwa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an tersebut berhasil masuk ke dalam memori beberapa anak.



Gambar 4.5 Muroja'ah bersama

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh tentang proses para peserta tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an, perlu diketahui kebiasaan mereka sebelum memulai menghafal. Seperti yang disampaikan oleh

⁷⁰ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

Rahmalia “kebiasaan yang saya lakukan sebelum menghafal adalah berwudhu kak, kemudian membaca al-Fatihah.”⁷¹

Adapun pendapat lain disampaikan oleh Dendy “biasanya sebelum menghafal, saya berwudhu, terus membaca Al- fatihah, kemudian berdo’a sebelum belajar, dan selanjutnya memulai hafalan.”⁷² Di tambah dengan pendapat dari Saroya sebagai berikut.

Sebelum menghafal Al-Qur’an yang pasti saya berwudhu terlebih dahulu, dan biasaya saya beristighfar juga, karena saya sadar bayak salah dan dosa yang saya lakukan. Saya tidak ingin hanya karena saya bayak salah dan dosa, saya jadi sulit untuk menghafal Al-Qur’an ini, maka dari itu saya biasakan beristighfar terlebih dahulu sebelum mulai menghafal.⁷³

Penjelasan dari beberapa peserta tahfidz tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada hari selasa, 16 Mei 2023 pukul 15.15 WIB di SMAN I Prambon, bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh peserta tahfidz sebelum menghafal Al-Qur’an di mulai dari wudhu terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah sebagai do’a pembuka dengan harapan kegiatan hafalannya dipermudah dan dilancarkan oleh Allah SWT. Ada juga yang mengucapkan istighfar dengan tujuan memohon ampun kepada Allah.

⁷¹ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

⁷² Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁷³ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.



Gambar 4.6 Berwudhu sebelum hafalan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh para peserta tahfidz sebelum menghafal Al-Qur'an adalah didahului dengan berwudhu seperti terlihat pada Gambar 4.6. Hal tersebut dimaksudkan agar saat proses menghafal keadaan diri suci sehingga pantas untuk mengharapakan proses hafalan akan dipermudah tentunya diiringi dengan bacaan al-Fatihah sebagai do'a pembuka. Dan ada juga yang mengucapkan istighfar dengan tujuan memohon ampun kepada Allah.

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal lalu selanjutnya hilang apa yang dihafalkan. Sebagian besar keinginan para peserta tahfidz adalah menjadi hafidz dan hafidzah, semua itu dapat terjadi apabila hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan dijaga dengan baik. Guna menjaga hafalan tersebut, para peserta tahfidz mempunyai caranya sendiri. seperti yang diungkapkan oleh oktaviano

“untuk menjaga hafalan ya sering sering murajaah mbak, kalo saya setiap waktu luang saya usahain murajaah.”⁷⁴

Demikian juga dengan hal yang disampaikan oleh Dendy “kalo saya harus rutin murojaah, terus kalo setoran gaboleh nunda nunda dan harus disiapkan jauh hari.”⁷⁵ Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga hafalan adalah dengan cara muraja’ah atau dengan mengulang-ulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkannya dan harus semangat setoran tanpa menundanya.



Gambar 4.7 setoran kepada Pembina tahfidz

Ketika berbicara mengenai pengorganisasian diri dalam hafalan, maka hal tersebut tidak lepas dari yang namanya kesulitan, tantangan, serta masalah yang dihadapi dalam proses menghafal. Seperti yang dijelaskan oleh saroya “tantangannya tuh kalo pas ketemu ayat panjang mbak, itu agak sulit mengingatnya. Soalnya kadang fokusnya terbagi. Sering juga timbul rasa malas gitu.”⁷⁶ Begitu

⁷⁴ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁷⁵ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁷⁶ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

juga yang dijelaskan oleh rahmalia, Dia menyatakan bahwa “masalahnya saya sering malas untuk memulai dan mengulang hafalan bu, terus kalau terdengar suara berisik susah untuk masuk hafalannya, terus kalau sudah mengerjakan PR cenderung malas untuk hafalan, oh iya bu, kalau ketemu ayat yang panjang berbelit-belit itu juga agak sulit menghafalnya.”⁷⁷

Adakalanya permasalahan yang dihadapi oleh para peserta menghafal Al-Qur’an ini merupakan hasil dari adanya faktor pribadi dan lingkungan, sehingga hal tersebut mengakibatkan tidak fokusnya santri untuk menghafal. Selanjutnya Dendy “kesulitannya mengalahkan rasa malas mbak, kalo sudah megang *GADGET* itu bawaannya pengen main terus jadi males hafalan.”⁷⁸ Ungkapnya kesulitannya dalam menghafal.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat dari proses menghafal adalah timbulnya rasa malas untuk menghafal yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kesulitan mengingat ayat, suasana lingkungan yang sedang tidak kondusif karena kebisingan, dan ketika pikiran tidak bisa fokus tetapi masih memikirkan hal-hal lain selain ayat yang dihadapannya.

Hal berat yang menjadi tantangan adalah menghilangkan rasa malas yang timbul di dalam diri setiap individu. Sangat manusiawi apabila seseorang bisa merasakan rasa malas terhadap aktivitas-

⁷⁷ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

⁷⁸ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

aktivitas yang dijalannya, terlebih lagi apabila aktivitas tersebut menuntut banyak waktu yang harus diluangkan oleh individu yang bersangkutan, sehingga jarang hal tersebut menyebabkan terbengkalainya kewajiban yang sudah seharusnya dilakukan.

Selain rasa malas yang menjadi tantangan bagi para penghafal Al-Qur'an ini adalah *gadget*. Kehadiran *gadget* disekeliling peserta tahfidz ini membuat mereka sedikit lalai dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk menghafal. Hal ini disebabkan mereka lebih asyik memainkan *gadget*-nya dibandingkan dengan meneruskan hafalannya. Begitu pula dengan kesulitan lainnya, yakni ketika mereka menemukan kosa kata yang baru yang lebih sulit dari sebelumnya. Masalah ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk terus menghafalkan ayat Al-Qur'an dan tentunya menghilangkan rasa malasnya.

Terkait dengan adanya tantangan, masalah, dan kesulitan yang dihadapi oleh para santri penghafal Al-Qur'an ini, maka dalam pengoptimalan atau pengaplikasian pengaturan diri yang baik dalam hafalan adalah menghadapi dan menyelesaikannya. Seperti yang disampaikan oleh Rahmalia berikut ini:

Untuk mengatasi masalah yang saya hadapi ketika menghafal ayat Al-Qur'an, saya tetap berusaha mengingat tujuan awal masuk sini, dan jika benar-benar malas karena capek saya berhenti sejenak, berwudhu, kemudian mengambil nafas dan memulai kembali. Dan saat ketemu ayat yang panjang yang sulit

untuk di hafal itu saya akan saya ulangi terus bagian yang panjang itu agar cepat hafal.⁷⁹

Sejalan dengan jawaban rahmalia, jawaban saroya tidak jauh berbeda “saya akan paksakan diri saya untuk melawan rasa malas mbak, apalagi kalau ketahuan main *gadget* terus bakalan diomeli bapak dan ibu di rumah.”⁸⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari rabu, 17 Mei pukul 15.25 WIB dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan, kesulitan, dan tantangan yang dihadapi pada saat menghafal adalah dengan beristighfar, berwudhu untuk kembali mensucikan diri, dan apabila cara ini dirasa kurang efektif dan kesulitan dirasa masih terjadi, maka kemudian para peserta tahfidz memutuskan untuk istirahat sejenak dari aktivitas menghafalnya, baru kemudian melanjutkan kembali aktivitas menghafalnya.

Dalam hidup, tidak semua hal yang kita rencanakan terjadi sesuai harapan. Bahkan, situasi yang tidak di inginkan juga bisa terjadi pada diri kita ataupun orang di sekeliling kita. Misalnya saja ketika sebelum hafalan sudah dipersiapkan matang, tetapi mendadak lupa. Seperti yang diungkapkan rahmalia “iya pernah mbak tiba tiba saya blank gitu, sikap saya harus tetap tenang, jangan menyerah, terus belajar lagi agar bisa hafal.”⁸¹

⁷⁹ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

⁸⁰ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

⁸¹ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta tahfidz ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan harus tetap tenang dan jangan menyerah.

3) Mengukur Diri

Untuk mencapai target jangka pendek bahkan jangka panjang yang telah ditetapkan oleh seorang individu, maka sudah seharusnya seorang individu mengukur kemampuannya. Mengukur kemampuan diri ini diperlukan untuk mengenali dan mencari diri kita yang sebenarnya. Kondisi ini dapat diketahui melalui pengamatan dan sikap kita terhadap lingkungan sehari-hari yang mengelilingi individu tersebut. seperti halnya yang dikatakan oleh oktaviano “ada senengnya juga ada capeknya mbak hehe, tapi lebih banyak senengnya sih. Banyak sekali teman dan pengalaman yang saya dapat.”⁸² Jawaban yang hampir sama dari Soraya “tentunya capek mbak, apalagi kalo dapat tugas sekolah yang banyak, bawaannya ngeluh mulu. Tapi itu Cuma sebentar, habis itu semangat lagi dan segera mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawab saya.”⁸³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari rabu, 17 Mei 2023 pukul 15.35 WIB dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta tahfidz ini memiliki peran ganda, walaupun mereka merasa capek tapi mereka senang di posisi tersebut, sehingga mereka tetap bersemangat menjalani peran tersebut.

⁸² Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁸³ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

Mengukur diri juga dapat dilihat dari target individu serta cara mereka untuk bisa mencapai target tersebut. seperti yang di paparkan oleh Dendy “kalo dari pembina tahfidz tidak memberi target. Tapi saya sendiri punya target lulus SMA bisa hafal 30 juz, bismillah bisa hehe. Dan diantara upaya saya untuk mencapai target tersebut adalah dengan murojaah dan ziyadah setiap harinya.”⁸⁴ Hampir sama dengan yang dikatakan oktaviano “saya punya target setiap hari harus bisa menghafal minimal satu halaman. Untuk itu saya baca berulang ulang agar bisa hafal dan bisa menambah setoran setiap harinya.”⁸⁵

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa dari Pembina tahfidz sendiri tidak menargetkan harus hafal berapa, tapi dari individu berinisiatif menargetkan hafalan mereka. Dan cara mereka untuk bisa mencapai target tersebut adalah dengan rajin murajaah dan ziyadah (menambah hafalan).

b. Aspek Motivasi peserta program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN I Prambon

1) Kepercayaan diri (efikasi diri) dalam hafalan

Motivasi dapat dikatakan sebagai tujuan atau pendorong yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Seperti yang disampaikan Ustadz Yusuf sebagai Pembina tahfidz sebagai berikut.

Cara saya memotivasi anak anak itu dengan memberi semangat dan sering menasehatinya bahwa Al-Qur’an itu bukan hanya dihafal dan di simpan dalam hati, melainkan sebagai

⁸⁴ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁸⁵ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

pembimbing dan petunjuk menuju kearah yang benar. Dimana orang yang di masuki Al-Qur'an akan tercerahkan perilakunya da lebih di permudah lagi hidupnya. Cara lain untuk memotivasi mereka agar lebih bersemangat lagi utuk hafalan adalah dengan rutin setiap satu bulan sekali mengadakan acara makan bareng bersama mereka.⁸⁶

Jadi Pembina tahfidz disini memotivasi peserta tahfidz dengan rutin menasehatinya dan mengadakan makan bareng bersama peserta tahfidz.



Gambar 4.8. Motivasi dari Pembina Tahfidz

Motivasi ini sangat diperlukan sebagai pendorong dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat mencapai tujuannya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan rahmalia “saya mengikuti tahfidz Al-Qur'an karena termotivasi dari hafidz anak indonesia, dimana saya bercita- cita membanggakan orang tua saya salah satunya dengan menjadi hafidzah.”⁸⁷

Begitupun ungkapan saroya yang menggambarkan adanya motivasi di dalam dirinya dalam menghafal Al-Qur'an, dia mengungkapkan bahwa “sebenarnya saya menghafal Al-Qur'an ini

⁸⁶ Mochamad Yusuf S. Th. I, M. Pd, Guru Pembina Tahfidz, Nganjuk, 22 Mei 2023.

⁸⁷ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

lillahita'ala mbak. Disamping itu saya juga ingin membantu orang tua saya, gini maksudnya mungkin sekarang saya belum bisa membanggakan orang tua saya. Apasalahnya besok di akhirat saya bisa menolong mereka dengan hafalan saya.”⁸⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta tahfidz memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan hafalan. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya sesuai niatnya masing masing. Selain itu, peserta tahfidz termotivasi dari diri sendiri karena mereka sering melihat orang-orang yang lebih darinya, memiliki kemampuan dan sukses. Hal tersebut menjadi panutan bagi mereka untuk dijadikan suri teladan agar mereka dapat berhasil. Disamping itu mereka semangat karena niat baiknya ingin menolong orang tuanya kelak di akhirat.

Semangat yang kuat merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi peserta tahfidz. Semangat mereka dapat dilihat ketika setoran hafalan, seberapa banyak ayat yang dapat dihafalkan ketika setoran, keistiqomahan dalam menghafal, dari situlah kelihatan indikasi peserta tahfidz terlihat senang dalam menghafal.

Aspek kepercayaan diri juga bisa tampak diantaranya dengan keyakinan yang dimiliki dalam menghafal Al-Qur'an, seperti ungkapan dendy “yakin mbak, karena saya sudah melakukan prosesnya dengan baik, saya juga yakin jika saya bersungguh-sungguh pasti akan di permudah.”⁸⁹ Hal yang sama diungkapkan oleh

⁸⁸ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

⁸⁹ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

Oktaviano “harus yakin mbak, karena dengan keyakinan ini saya akan lebih bersemangat lagi dalam hafalan.”⁹⁰

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa peserta tahfidz mempunyai keyakinan yang tinggi, keyakinan yang dimilikinya membuat mereka dapat menyelesaikan hafalan dari yang rumit menjadi sesuatu yang mudah.

2) Mandiri dalam Hafalan

Memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan untuk mengatur penggunaan waktu saat menyelesaikan tugas merupakan hal yang mencerminkan bahwa peserta tahfidz memiliki regulasi diri yang baik. Dalam aspek ini dijelaskan bagaimana proses peserta tahfidz dalam menyelesaikan hafalannya, berikut ini merupakan wawancara dengan Ustadz Yusuf sebagai berikut.

Peserta tahfidz disini menyelesaikan hafalannya dengan rajin muroja’ah baik di rumah maupun di sekolah ketika jamkos. Setiap kali waktunya setoran hafalan mereka juga melakukannya walaupun kegiatan mereka masih harus menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Setiap hari mereka selalu mengusahakan menambah hafalannya. Semua hal tersebut merupakan kemandirian anak dalam melakukan proses penghafalan Al-Qur’an.⁹¹

⁹⁰ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁹¹ Mochamad Yusuf S. Th. I, M. Pd, Guru Pembina Tahfidz, Nganjuk, 22 Mei 2023.



Gambar 4.9 wawancara dengan Pembina Tahfidz

Pemahaman ilmu dasar Al-Qur'an sebagai bekal untuk menghafal Al-Qur'an memang sangat diperlukan, seperti penguasaan kosakata Bahasa Arab, ilmu tajwid, dan penguasaan lainnya. Dalam rangka penguasaan akan hal tersebut, maka peserta tahfidz secara mandiri berusaha memahaminya dengan baik tentunya dengan panduan ustadz dan ustadzah yang ada di SMAN I Prambon. Sebagaimana yang diungkapkan Rahmalia “setelah di beri penjelasan dan pencontohan saya berusaha mengingatnya dan mengulang-ulangnya sendiri, kadang juga saya mencatat hal hal yang penting agar jika lupa bisa buka catatan lagi.”⁹²

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat diketahui bahwa peserta tahfidz disini mengandalkan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

c. Aspek Perilaku peserta program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

1) Mengatur diri dalam hafalan

⁹² Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

Aspek perilaku menjadi bagian penting dalam proses penjagaan hafalan Al-Qur'an. Dimana dalam aspek ini orang lain akan menilai perilaku peserta tahfidz. Sebagaimana yang di ungkapkan ustadz yusuf selaku Pembina tahfidz sebagai berikut.

Untuk perilaku peserta tahfidz ini sudah tergolong cukup baik ya mbak, saya amati mereka itu sopan, ketika di dalam kelas pun mereka juga tidak clometan, tidak pernah teriak-teriak, juga tidak pernah ngomong kasar (akhlaq nya baik), mereka selalu mematuhi perintah dari gurunya. Untuk prestasi dalam kelas pun cukup baik, banyak juga peserta tahfidz yang mendapat peringkat 10 besar. Saat bertemu guru di sekolah mereka juga selalu menyapa dengan sopan.⁹³

Ditambah lagi penjelasan dari Sherly selaku teman dari saroya sebagai berikut.

Saroya itu baik, suka menolong, ramah, pinter juga. Sejak mengikuti tahfidz dia jadi kalem, sopan gitu. Untuk perilaku keagamaannya dia lebih sering memanfaatkan waktu luangnya untuk menghafal Al-Qur'an, dia juga selalu mengikuti sholat jamaah tepat waktu. Saroya itu tipe orang yang cuek dan bisa mengontrol emosi, dia juga gampang bodo amat dengan hal-hal yang sekiranya kurang penting. Untuk prestasinya dalam kelas dia sering dapat nilai yang bagus, dia juga selalu dapat peringkat 10 besar.⁹⁴

Hampir sama dengan penjelasan Sherly, Candra selaku teman Rahmalia berpendapat sebagai berikut.

Rahmalia itu baik, suka menolong, ramah, pinter, selalu jadi supporter terbaik saya mbak. Dia itu cewek yang kalem dan sopan gitu. Dalam keagamaan dia selalu murojaah dalam waktu luangnya bahkan saat jamkos ia lebih sering memanfaatkanya

⁹³ Mochamad Yusuf S. Th. I, M. Pd, Guru Pembina Tahfidz, Nganjuk, 22 Mei 2023.

⁹⁴ Sherlynovitasari, teman Saroya, Nganjuk, 16 mei 2023.

untuk itu, dia juga selalu sholat jamaah tepat waktu, setelah sholat pun ngga langsung balik ke kelas, dia masih berdzikir dan berdo'a dulu. Untuk kepribadiannya, Rahmalia itu orang yang bisa mengontrol emosi, dia jarang banget marah bahkan bisa di bilang ngga pernah sih. Untuk prestasinya dalam kelas dia cepet banget kalo disuruh meghafal, dia juga sering dapet nilai yang bagus, dia juga selalu dapat peringkat 10 besar, tapi dia gapernah sombong.⁹⁵

Dari beberapa penjelasan tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada hari rabu, 17 Mei 2023 di SMAN I Prambon, bahwa peserta tahfidz disini memang sopan semua. Saat berbicara pun mereka tetap menjunjung tinggi adab, mereka tidak pernah berteriak apalagi ngomong kasar. Ketika bertemu mereka saling sapa. Bahkan ketika bertemu gurunya mereka akan menunduk, ada juga yang bersalaman. Ketika sudah masuk waktu sholat mereka segera bergegas ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah.



Gambar 4.10 peserta Tahfidz Bersalaman dengan Guru

2) Menyeleksi lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam sifat serta karakter, disini mereka

⁹⁵ Canda Rochmatun Nisa', teman Rahmalia, Nganjuk, 15 mei 2023

harus memiliki kemampuan untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Seperti halnya yang disampaikan Oktaviano “hubungan saya dengan teman saya itu cukup baik, kami saling support untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.”⁹⁶ Di tambah lagi penjelasan dari Dendy “hubungan saya dengan teman saya sih baik baik saa mbak. Mereka selalu mensupport saya. Kadang kalua saya lagi down mereka selalu menghibur saya.”⁹⁷

Dari ungkapan di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan peserta tahfidz dengan temanya itu baik. Mereka saling mensupport untuk mencapai tujuan mereka.

Pada saat kami mewawancarai sebagian peserta tahfidz beranggapan bahwa pada saat memasuki suasana sekolah dia juga menemukan teman yang kurang baik seperti mengajak untuk ghibah, berbicara dengan perkataan yang kurang baik dan menyinggung. Kadang juga ada yang ramai dan mengganggu. Hal ini disampaikan oleh Rahmalia sebagai berikut.

Saat di kelas itu suasananya rame, teman teman ngajak bicara terus itu yang membuat saya itu kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk meghadapi lingkungan tersebut saya memilih meghidar sementara dan mencari tempat yang sepi untuk menghafal, kalo sudah selesai menghafal saya kembali lagi ke kelas.⁹⁸

Hampir sama dengan rahmalia, saroya pun berpendapat bahwa “yang saya lakukan ketika berada di lingkungan yang *toxic* adalah

⁹⁶ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁹⁷ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

⁹⁸ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

menghindar dan membatasi interaksi sementara, saya lebih memilih tempat yang nyaman dan pastinya terhindar dari keramaian agar saya bisa fokus hafalan.”⁹⁹

Lingkungan yang *toxic* membuat peserta tahfidz kurang fokus dan tidak bisa konsentrasi dalam proses menghafal. Mereka harus mempunyai inisiatif lain yaitu dengan cara memilih tempat yang sepi dan tenang dalam menghafal Al-Qur’an seperti di masjid dan di taman.

Teman merupakan orang selalu berinteraksi dengan kita setiap hari, apalagi di sekolah yang mana kita setiap waktu akan bertemu dengan teman. Oleh karenanya, kita harus bisa mengendalikan jadwal kita walau sedang dalam kondisi yang kurang baik bersama teman.

3) Memanfaatkan

Seorang penghafal Al-Qur’an seyogyanya menghiasi diri dengan kebaikan-kebaikan yang dituntunkan oleh syariat dan senantiasa berusaha mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafalnya sehingga menjadikan Al-Qur’an, As-Sunnah dan hukum islam sebagai petunjuknya pada setiap akhlak yang baik dan terpuji. Seperti halnya yang disampaikan ustadz yusuf sebagai berikut.

Kalo di bilang mengamalkan sih masih sedikit pengamalannya, kan yang mereka hafalkan juga masih ayatnya saja, belum sampai ke tafsirnya. Yang saya tau jelas itu mereka mengamalkan surat al- baqarah yaitu tentang sabar, dimana mereka selalu bersabar dalam meghadapai perannya yang bisa dibbilang melelahkan.¹⁰⁰

⁹⁹ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

¹⁰⁰ Mochamad Yusuf S. Th. I, M. Pd, Guru Pembina Tahfidz, Nganjuk, 22 Mei 2023.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa peserta tahfidz belum mengamalkan keseluruhan dari yang mereka hafalkan. Karena pada dasarnya mereka hanya mengamalkan ayatnya saja, belum tafsirannya. Tapi yang jelas mereka sudah mengamalkan surat al-baqarah yaitu tentang sabar.

Peserta tahfidz seharusnya mengamalkan Al-Qur'an yang dihafalnya, mereka mengetahui hukum- hukumnya kemudian mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Berikut jawaban dari Dendy "saya menyimak adik saya yang masih iqro', kalau bacanya salah saya benerkan. Misalnya kalau ayat panjang dibaca pendek ataupun ayat pendek dibaca panjang. Saya juga sering membantu temen-temen di sekolah saya untuk menyimak bacaannya."¹⁰¹

Hal senada terkait pengamalan diungkapkan oleh Oktavian "karena saya menghafal, jadi kalau pas tahu makna dari ayat yang saya hafalkan maka saya akan mengamalkannya, misalnya pengamalan tentang sabar setelah saya hafal Q.S Al- Baqarah Hehe."¹⁰² Ditambah lagi penjelasan dari teman peserta tahfidz "saya melihat rahmalia itu mengamalkan surat Al Ashr mbak, yaitu ia memanfaatkan waktu luangnya apalagi pas jam kosong untuk menghafal Al-Qur'an."¹⁰³

Dari ungkapan di atas diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia diseluruh dunia. Disini peserta tahfidz

¹⁰¹ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

¹⁰² Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

¹⁰³ Canda Rochmatun Nisa', teman Rahmalia, Nganjuk, 15 mei 2023.

mengamalkan dengan membantu menyimak bacaan dan hafalan teman-temannya. Mereka juga mengamalkan surat al baqarah dan surat al ashhr yaitu sikap sabar dalam segala hal dan selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Menciptakan lingkungan yang mendukung

Lingkungan dalam hal ini tidak bisa hanya di artikan sebagai tempat, tetapi juga diartikan dengan siapa yang berada di dalam tempat tersebut. Karena pada dasarnya suatu tempat tidak berpengaruh secara langsung terhadap seseorang, melainkan orang-orang yang berada di dalamnya yang dapat memberikan pengaruh, antara baik atau buruknya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an usahakan untuk mencari Lingkungan yang mendukung, yang mana itu merupakan salah satu faktor yang membuat peserta tahfidz lebih cepat untuk menghafal. Seperti yang di ungkapkan Oktaviano "cara saya menciptakan lingkungan yang mendukung adalah dengan menghindari lingkungan yang *toxic* dengan mencari tempat yang sepi agar lebih fokus."¹⁰⁴ Ditambah lagi penjelasan dari dendy "cara saya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adalah dengan berusaha beradaptasi dan tetap membatasi lingkungan yang tidak seharusnya, dan ketika saya merasa tidak nyaman saya akan menghindar."¹⁰⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adalah dengan cara berusaha beradaptasi

¹⁰⁴ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

¹⁰⁵ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

tapi ketika berada di lingkungan yang *toxic* yang membuat tidak nyaman maka mereka akan menghindar.

d. Faktor yang mempengaruhi *Self-regulation*

1) Faktor Internal

a) Observasi Diri dalam hafalan

Regulasi diri berupa observasi diri merupakan proses individu untuk mengetahui tentang kemampuan dirinya serta dapat memilih strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan kerja kognitifnya. Seseorang mampu untuk menilai kemampuan diri sendiri merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar diri kita menjadi orang yang sadar diri. Sebab kesadaran diri adalah pondasi yang paling besar untuk membangun seluruh aspek kecerdasan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai peserta tahfidz tentang bagaimana dan apakah santri merasa memiliki kemampuan di dalam menghafal ayat Al-Qur'an karena banyak orang-orang diluar sana yang belum menghafal Al-Qur'an. Di bawah ini penuturan dari Rahmalia sebagai berikut "kalo dulu saya belum merasa memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, tapi setelah saya mengikuti tahfidz ini saya merasa memiliki kemampuan itu. Dan cara saya menilai kemampuan diri saya sendiri adalah dengan bertanya kepada orang lain."¹⁰⁶

¹⁰⁶ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

Ungkapan yang hampir sama dari saroya sebagai berikut.

Kalau melihat teman-teman dan diri saya sendiri, sepertinya setiap orang mempunyai kemampuan dalam menghafal sesuatu baik itu ayat Al-Qur'an ataupun yang lainnya. Dan Cara saya menilai kemampuan diri saya sendiri adalah dengan tidak membandingkan diri saya sendiri dengan teman-teman lainnya, maka saya akan menemukan kemampuan diri tersebut.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan bahwa peserta tahfidz mempunyai kemampuan di dalam menghafal dan pemahaman bisa dijalani dengan proses pada saat menghafal tersebut, maka dari itu kemampuan tersebut dimanfaatkan ketika menghafal Al-Qur'an pada saat ini seperti yang ia jalani.

Begitupun Menilai kemampuan diri sendiri bisa dilakukan tidak hanya dengan melihat berdasarkan pengalaman diri dimasa sebelumnya. Sebagai makhluk sosial, manusia sejatinya tinggal bersama lingkungannya. Kemampuan diri bisa dilihat dengan meminta kepada orang lain atau orang terdekat untuk menilai, sehingga berdasarkan penilaian dari orang lain, individu akan bisa melihat gambaran tentang kemampuan dirinya. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari rasa percaya diri yang terlalu tinggi atau rasa rendah diri yang berlebihan. Menilai kemampuan diri sendiri juga bisa di lakukan dengan tidak membandingkan diri dengan orang lain. sebab jika kita membandingkan diri sendiri dengan orang lain, individu akan merasakan dua kemungkinan.

¹⁰⁷ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

Pertama, peserta tahfidz akan merasa sangat lebih mampu dibandingkan dengan orang lain. Kedua, individu akan merasa insecure atau rendah diri terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Menilai kemampuan diri sendiri juga bisa dilakukan dengan memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menyeter hafalan atau mengulang kembali hafalan yang telah lalu. Seperti dikatakan oleh oktaviano “cara saya menilai kemampuan diri saya adalah dengan setoran kepada ustadz.”¹⁰⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa, 16 Mei 2023 pukul 16.30 WIB dapat diketahui bahwa cara para santri penghafal menilai kemampuan dirinya yaitu dengan memenuhi target setoran hafalannya dan melakukan setoran kepada ustadz ustadzah di SMAN I Prambon. Kemudian cara lain yang dilakukan adalah dengan bertanya kepada sesama teman penghafal Al-Qur’an lainnya.



Gambar 4.11 setoran kepada Pembina tahfidz

¹⁰⁸ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menilai kemampuan diri dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan tidak membandingkan diri dengan orang lain, meminta pendapat dari orang lain, dan memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an ini mempunyai tujuan dan target masing-masing dari dalam diri individu. Tujuan dan target ini yang membuat para peserta tahfidz semangat untuk terus melanjutkan hafalan. Tujuan ini dapat berupa tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Seperti yang disampaikan oleh Dendy "tujuan jangka pendek saya adalah bisa setoran tepat waktu tanpa ada rasa malas dan dimudahkan semuanya."¹⁰⁹

Sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh Saroya "tujuan jangka pendek saya adalah bisa mencapai target dengan lancer setoran setiap harinya dan lebih rajin beribadah."¹¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka pendek peserta tahfidz adalah bisa setoran tepat waktu dan rajin beribadah agar semua dipermudah oleh Allah.

b) *Judgmental process*

Proses penilaian dan mengadili tingkah laku *judgment process* dapat terlihat dari pengaturan diri terhadap lingkungan agar

¹⁰⁹ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

¹¹⁰ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia tidak terlepas dari yang namanya interaksi dengan manusia yang lainnya, hal tersebut sudah menjadi fitrah manusia untuk hidup bersama-sama dengan lingkungan sekitarnya. Begitupun yang terjadi dengan penghafal Al-Qur'an ini, selain dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, mereka juga harus tetap berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya, terutama teman-teman sekolahnya sehingga harus ada sikap penyesuaian terhadap lingkungan agar tetap bisa menghafal dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Oktaviano yaitu "sikap saya terhadap lingkungan agar bisa tetap menghafal adalah bersikap bodoamat, jika ada orang yang membuat down gausah terlalu di pikirkan, fokus aja ke diri sendiri. Dan ketika berada di lingkungan yang *toxic* saya akan menghindar untuk sementara waktu."¹¹¹

Tidak jauh berbeda dengan Oktaviano, Dendy menyampaikan pendapatnya "Sikap saya terhadap lingkungan agar bisa tetap menghafal dengan baik adalah saya berusaha keras beradaptasi dan tetap membatasi lingkungan yang tidak seharusnya."¹¹²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sikap mereka terhadap lingkungan agar tetap bisa menghafal dengan baik adalah dengan membatasi diri dari lingkungan yang *toxic* dan bersikap bodoamat

¹¹¹ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

¹¹² Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

dengan omongan negatif orang lain. Memilih teman juga sangat dibutuhkan agar tercipta lingkungan yang nyaman bagi penghafal Al-Qur'an, sehingga tidak mengganggu aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Reaksi diri dalam hafalan

(1) Evaluasi diri

Evaluasi diri adalah mengukur semua hal yang telah dilakukan sebelumnya dan membuat antisipasi terhadap hal-hal yang akan terjadi kedepannya. Evaluasi diri ini perlu dilakukan untuk mengetahui dengan pasti kemampuan dan keadaan yang harus dihadapinya, sehingga target yang diinginkan dapat terealisasi sesuai dengan apa yang diimpikannya.

Setiap proses yang dilalui individu tidak selalu mulus, tentunya diiringi dengan kesalahan dan kebaikan dalam setiap proses yang dilaluinya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengambilan hikmah dari evaluasi yang dilakukan agar dapat memetik hikmah dari setiap kesalahan, karena pada dasarnya manusia sejatinya adalah tempat salah dan lupa. Seperti yang diungkapkan Ustadz Yusuf “evaluasi yang saya lakukan ada dua, yang pertama evaluasi harian dalam bentuk setoran setiap harinya. Yang kedua evaluasi kenaikan jenjang dalam bentuk munaqosah.”¹¹³

¹¹³ Mochamad Yusuf S. Th. I, M. Pd, Guru Pembina Tahfidz, Nganjuk, 22 Mei 2023.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Selasa 16 Mei 2023 pukul 15.45 wib tentang evaluasi harian yang diberikan Pembina tahfidz yaitu dalam bentuk setoran, baik itu murojaah ataupun ziyadah.



Gambar 4.12 evaluasi harian

Dalam hal ini juga diperlukan evaluasi diri sendiri yang diharapkan dapat diambil pelajaran serta bermanfaat pada setiap sisinya baik bagi diri sendiri ataupun untuk orang-orang yang berada pada lingkungannya sehari-hari. Seperti halnya yang diungkapkan oleh santri Rahmalia “evaluasi diri yang saya lakukan adalah dengan belajar dari kesalahan dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.”¹¹⁴

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh santri Saroya “saya mengevaluasi diri saya dengan selalu

¹¹⁴ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

belajar dari orang-orang disekitar mbk, terutama saat melihat orang tua, dan teman saya.”¹¹⁵

Sehingga berdasarkan penjelasan dari beberapa peserta tahfidz di atas dapat digambarkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi diri, seperti halnya belajar dari kesalahan sebelumnya dan selalu belajar dari orang-orang yang ada dilingkungan sekitar, kemudian memperbaikinya dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

(2) Teguran dan apresiasi terhadap diri sendiri

Setiap individu mempunyai proses pengembangan diri yang beragam, selain disebabkan usaha yang di tempuh, juga berdasarkan keberuntungan yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Jika individu melalui proses yang sulit dan individu tersebut mampu melaluinya dengan baik, maka perlu adanya apresiasi terhadap apa yang telah diraih individu tersebut. Dalam hal ini, apresiasi bisa berasal dari lingkungan sekitar atau dari dalam individu yang bersangkutan. Untuk apresiasi dari diri sendiri bisa dilihat dari ungkapan Oktaviano “jika saya bisa setoran tepat waktu dan sesuai target saya akan membeli apa yang dari dulu ingin saya beli.”¹¹⁶

¹¹⁵ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

¹¹⁶ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

Hampir sama dengan Oktaviano, Saroya berpendapat “bentuk apresiasi saya jika sudah mencapai target yaitu me time, membeli barang yang saya inginkan, jalan- jalan, karena dengan itu pikiran saya jadi lebih fresh lagi dan lebih semangat lagi untuk menambah hafalan.”¹¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak apresiasi yang dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap dirinya sendiri, misalnya bangga terhadap diri karena hal tersebut akan memberikan dampak positif dalam diri individu untuk lebih bersemangat, dan juga merawat diri dengan memperhatikan kebutuhan diri sendiri yang berupa kebutuhan fisik, bisa dengan jalan-jalan atau menghabiskan waktu bersama teman-teman.

Sedangkan apresiasi dari lingkungan bisa dilihat dari ungkapan Ustadz Yusuf “kalo dari saya, sebagai bentuk apresiasi setiap bulan akan saya adakan makan bersama untuk mempererat rasa kebersamaan dan agar mereka lebih bersemangat lagi untuk menghafal.”¹¹⁸

Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti pada hari Jum’at, 26 Mei 2023 pukul 16.00 wib tentang apresiasi Pembina tahfidz yaitu setiap bulan mengadakan makan makan bersama untuk mempererat rasa kebersamaan dan agar mereka lebih bersemangat lagi untuk menghafal.

¹¹⁷ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

¹¹⁸ Mochamad Yusuf S. Th. I, M. Pd, Guru Pembina Tahfidz, Nganjuk, 22 Mei 2023.



Gambar 4.13 makan bersama

Ketika seorang individu melalui proses yang mudah dan ia tidak dapat melaluinya dengan baik, dan cenderung seolah bersikap tidak syukur maka hal tersebut perlu adanya pengingat yakni dalam bentuk teguran terhadap individu tersebut. Teguran ini bisa berasal dari lingkungan sekitar individu ataupun dari dalam individu yang bersangkutan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Oktaviano “saat saya melihat teman saya bisa setoran dengan baik itu menjadi teguran bagi diri saya sendiri apalagi ketika bermalasan.”¹¹⁹

Teguran tersebut lebih bersifat menumbuhkan semangat dan motivasi dengan melihat situasi dan kondisi dari orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya, serta menjadikan hari ini menjadi hari yang lebih baik dari pada hari-hari sebelumnya. Seperti halnya apa yang diungkapkan Saroya “cara saya menegur diri saya yaitu dengan tidak

¹¹⁹ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

berleha-leha dan tidak neko-neko terutama saat menggunakan waktu luang untuk hafalan.”¹²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta tahfidz menegur dirinya sendiri dengan memanfaatkan waktu luang untuk menghafal dan memupuk tenaga agar tidak lemas dengan tidak bersikap aneh-aneh.

Teguran yang diberikan kepada peserta tahfidz terhadap kesalahan yang telah dilakukannya adalah dengan menggunakan waktu luang yang ada untuk memperbaiki kesalahan, misalnya dengan menambah jam hafalan yang telah ada, ada juga yang melihat temannya sebagai motivasi sehingga bisa lebih baik dari pada hari-hari sebelumnya. kemudian apresiasi yang mereka berikan kepada dirinya adalah dengan memenuhi keinginan yang disukainya seperti jalan-jalan ataupun membeli makanan yang menjadi favoritnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penjelasan dari narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teguran kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan melaksanakan hal-hal yang lebih membangun dari hari kemarin, sedangkan apresiasi terhadap prestasi atau pencapaian target bisa dilakukan dengan menyenangkan diri sendiri, merasa bangga

¹²⁰ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

terhadap hasil yang telah diraih dan memenuhi keinginan yang disukainya.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan Orang terdekat

Dukungan orang-orang terdekat sangat diperlukan dan sangat penting dalam suatu proses untuk pencapaian target yakni berprestasi di sekolah formal dan dapat mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan. Lingkungan yang mendukung dapat mendorong individu untuk membuat rencana aktivitas yang menyenangkan dan mudah dicapai serta mensyukuri setiap nikmat yang diberikan kepada individu. Seperti yang dijelaskan oleh rahmalia “dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat saya adalah selalu memberi semangat, terutama orang tua saya. Mereka selalu menyemagati, mendo'akan dan menasehati saya. Kadang juga mereka memberikan hadiah atas pencapaian saya.”¹²¹

Oktaviano juga mengatakan hal yang serupa “bentuk dukungan dari orang terdekat saya adalah dengan selalu memotivasi saya, selalu mengingatkan untuk muroja'ah dan menambah hafalan.”¹²²

Berdasarkan ungkapan narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dan nasihat dari orang-orang sekitar terutama orang tua sangat berperan besar dalam proses para santri ini dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan yang diberikan orang

¹²¹ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

¹²² Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

tua tersebutlah akhirnya menjadi penguatan (reinforcement) bagi mereka para peserta tahfidz yang menghafalkan Al-Qur'an sekaligus menempuh pendidikan formal di sekolah pada umumnya.

Dukungan dan nasihat orang tua merupakan motivasi yang sangat penting untuk keberlangsungan proses hafalan yang dilakukan oleh para peserta tahfidz, hal tersebut disebabkan para peserta tahfidz meniatkan hafalannya untuk memberikan mahkota kehormatan kepada kedua orang tuanya ketika di akhirat nantinya. Seperti yang diungkapkan Rahmalia sebagai berikut

Ketika saya down dengan aktivitas yang saya jalani, orang tua saya berusaha memahami keadaan saya, menyuruh saya istirahat sebentar, kadang saya juga di ajak healing biar fresh lagi haha. Kalo saya sudah mulai tenang akan di nasehati tentang tujuan awal saya dan di beri motivasi agar saya bersemangat lagi.¹²³

Dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua pasti sedih melihat anaknya down. Ketika anaknya down, mereka sebagai orang tua akan berusaha memahami keadaan anaknya dan membuat bersemangat lagi, biasanya dengan cara memberi nasihat penyemangat, kadang juga mengajak healing agar lebih fresh.

C. Temuan Penelitian

Dari beberapa proses penelitian di lapangan, peneliti berhasil mendapatkan beberapa data temuan, sebagaimana berikut:

¹²³ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

1. Aspek metakognisi peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Dari temuan peneliti di lapangan, secara metakognisi individu akan mampu merencanakan, mengorganisir, dan mengukur dirinya dalam menghafal Al-Qur'an. Dari aspek ini peserta tahfidz rata-rata telah mampu melakukan perencanaan dalam menghafal, memiliki tujuan, mampu mengatur waktunya, serta dapat mengukur kemampuannya melalui hafalan.

Dalam hal merencanakan peserta tahfidz sudah dapat metode dan tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Peserta tahfidz juga memiliki kebiasaan sebelum menghafal Al-Qur'an yang sudah terencana.

Peserta tahfidz juga dapat mengorganisir waktu menghafalnya dengan kegiatan lain. Mereka dapat membagi waktu antara kegiatan belajar, organisasi dan menghafal Al-Qur'an. Mereka juga mampu menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa serta dapat mengatasi tantangan atau masalah yang ditemui ketika menghafal Al-Qur'an. Walaupun peserta tahfidz secara kognitif cenderung mampu mengoptimalkan waktu menghafalnya dengan baik, tak jarang pula mereka merasa *down* yang mengakibatkan terkendala dalam hafalannya. Hampir seluruh dari empat informan penelitian memiliki strategi yang sama ketika ia stress dengan kesibukan tersebut, yaitu dengan istirahat terlebih dahulu, merefresh otak, kalau perlu tidur dulu.

2. Aspek Motivasi peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Secara motivasional, individu belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri dan memiliki kemandirian. Dari aspek motivasi ini rata-rata peserta tahfidz juga memiliki *self efficacy* yang tinggi. Ini ditunjukkan ketika mereka mampu mengatur jadwal menghafalnya

dengan baik. peserta tahfidz juga berminat pada tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, entah itu dari hafalan Qur'an-nya, dari organisasi maupun sekolahnya. Motivasi siswa yang menghafal Al-Qur'an juga ia dapatkan ketika mereka bersama dengan peserta tahfidz lainnya kemudian mereka bercerita. Dengan begitu akan mempengaruhi individu yang menghafal untuk terus meningkatkan hafalannya agar lebih baik. Begitu pula yang dilakukan oleh peserta tahfidz, mengobrol dijadikan salah satu cara untuk bercanda dan memotivasi diri untuk belajar menghafal dengan lebih baik. Peserta tahfidz juga mandiri dalam hafalan. Mereka akan mendengarkan pencontohan dari ustadz maupun ustadzahnya kemudian akan mengingatnya.

3. Aspek Perilaku peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Dari aspek perilaku Peserta tahfidz rata-rata dapat belajar mengatur diri, menyeleksi lingkungan, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam mengatur diri, peneliti menemukan bahwa peserta tahfidz ini sudah dapat mengatur perilakunya, baik perilaku kepribadiannya seperti dalam hal keagamaan mereka selalu mengikuti sholat jamaah tepat waktu maupun perilakunya kepada teman dapat mengontrol kondisi emosionalnya ketika berinteraksi dengan temannya.

Dalam menyeleksi lingkungan peserta tahfidz akan menghindari sementara lingkungan yang *toxic* yang dapat mengganggu hafalannya, Dikarenakan para peserta tahfidz menyadari bahwa di sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak dengan watak yang berbeda-beda.

Peneliti juga menemukan bahwa peserta tahfidz sudah dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Mereka juga mengamalkan hafalan mereka.

4. Faktor yang mempengaruhi *self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal observasi diri, *judgmental Process*, reaksi diri dan faktor eksternal dukungan orang terdekat.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah pengaruh atau dorongan yang berasal dari dalam individu atau diri sendiri. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek kepribadian, sikap, nilai-nilai, dan motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Berikut adalah beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku, keputusan, dan pengalaman seseorang pada peserta program tahfidz yaitu observasi diri, *judgmental Process*, reaksi diri dan alasan mereka mengikuti program tahfidz.

1) Observasi diri

Untuk faktor internal yang pertama adalah observasi diri. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa observasi diri pada peserta tahfidz ini mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengatur dan mengorganisasi aktifitasnya. Selain itu, peserta tahfidz juga menetapkan tujuan yang ingin di capai.

2) *Judgmental proces*

Faktor internal yang kedua adalah *judgmental process*. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa peserta tahfidz akan membatasi diri dari lingkungan yang *toxic* dan bersikap bodoamat dengan omongan negatif orang lain agar tetap bisa menghafal dengan baik. Memilih teman juga sangat dibutuhkan agar tercipta lingkungan yang nyaman bagi penghafal Al-Qur'an, sehingga tidak mengganggu aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Reaksi diri

Faktor internal yang ketiga adalah reaksi diri. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa evaluasi yang diberikan Pembina tahfidz berupa evaluasi harian yang berupa setoran murojaah maupun ziyadah dan evaluasi kenaikan jenjang yang berupa munaqosah. Sedangkan evaluasi diri peserta tahfidz berupa belajar dari kesalahan sebelumnya dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Selain evaluasi ada juga apresiasi yang di berikan Pembina tahfidz kepada para peserta tahfidz yaitu mengadakan makan bersama untuk mempererat rasa kebersamaan. Sedangkan apresiasi terhadap diri sendiri berupa me time.

4) Alasan mengikuti program tahfidz

Siswa SMA yang memilih untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri. Berikut adalah beberapa faktor internal

yang melandasi siswa-siswi SMAN I Prambon mengikuti program tahfidz.

a) Keimanan dan ketaatan

Faktor utama yang mendorong siswa SMAN I Prambon untuk mengikuti program tahfidz adalah keimanan dan ketaatan kepada ajaran agama Islam. Mereka ingin mendalami pemahaman dan hubungan spiritual mereka dengan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Seperti yang diungkapkan Saroya yang menggambarkan adanya motivasi di dalam dirinya dalam menghafal Al-Qur'an, dia mengungkapkan bahwa “sebenarnya saya menghafal Al-Qur'an ini lillahita'ala mbak. Disamping itu saya juga ingin membantu orang tua saya, gini maksudnya mungkin sekarang saya belum bisa membanggakan orang tua saya. Apasalahnya besok di akhirat saya bisa menolong mereka dengan hafalan saya.”¹²⁴

b) Cinta pada Al-Qur'an

Beberapa siswa mungkin merasakan cinta dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Mereka melihat Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan ingin merasakan kebahagiaan dan kepuasan emosional melalui penghafalan dan pemahaman ayat-ayat-Nya. Sebagaimana yang diungkapkan Rahmalia “setelah di beri penjelasan dan pencontohan saya berusaha mengingatnya dan

¹²⁴ Saroya Ihsania Balqis, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

mengulang- ulangnya sendiri, kadang juga saya mencatat hal hal yang penting agar jika lupa bisa buka catatan lagi.”¹²⁵

c) Ambisi menjadi hafidz

Ada siswa yang memiliki ambisi untuk menjadi hafidz, yaitu seseorang yang mampu menghafal seluruh Al-Qur'an. Motivasi ini mungkin didorong oleh rasa prestasi pribadi dan keinginan untuk mencapai tingkat keunggulan dalam hal pengetahuan agama. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan rahmalia “saya mengikuti tahfidz Al-Qur'an karena termotivasi dari hafidz anak indonesia, dimana saya bercita- cita membanggakan orang tua saya salah satunya dengan menjadi hafidzah.”¹²⁶

d) Tujuan pengembangan diri

Siswa mungkin melihat program tahfidz sebagai sarana untuk pengembangan diri mereka secara pribadi dan spiritual. Hal ini seiring dengan pendapat Dendy, ia mengatakan “kalo saya harus rutin murojaah, terus kalo setoran gaboleh nunda nunda dan harus disiapkan jauh hari.”¹²⁷ Subjek melatih dirinya untuk menjaga konsistensi untuk melakukan hal kebaikan demi tercapainya tujuan yang ingin di capai. Subjek percaya bahwa menghafal Al-Qur'an dapat membantu mereka tumbuh sebagai individu yang lebih baik.

¹²⁵ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

¹²⁶ Rahmalia Ratna Dwi Ika AD, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 15 Mei 2023.

¹²⁷ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

e) Pengaruh lingkungan sekitar

Nilai-nilai dan lingkungan sekitar dapat memainkan peran signifikan. Jika lingkungan sekitar mendorong dan menghargai kegiatan keagamaan, siswa cenderung termotivasi untuk mengikuti program tahfidz. Seperti halnya yang disampaikan Oktaviano “hubungan saya dengan teman saya itu cukup baik, kami saling support untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.”¹²⁸ Di tambah lagi penjelasan dari Dendy “hubungan saya dengan teman saya sih baik baik saa mbak. Mereka selalu mensupport saya. Kadang kalua saya lagi down mereka selalu menghibur saya.”¹²⁹

f) Mencari kedamaian batin

Siswa program tahfidz mencari kedamaian batin dan ketenangan pikiran melalui penghafalan Al-Qur'an. Mereka melihat Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan dan harapan di tengah kehidupan sehari-hari yang penuh tekanan. Hal senada terkait pengamalan diungkapkan oleh Oktavian “karena saya menghafal, jadi kalau pas tahu makna dari ayat yang saya hafalkan maka saya akan mengamalkannya, misalnya pengamalan tentang sabar setelah saya hafal Q.S Al- Baqarah Hehe.”¹³⁰ Ditambah lagi penjelasan dari teman peserta tahfidz “saya melihat rahmalia itu mengamalkan surat

¹²⁸ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

¹²⁹ Dendy Ridwan Pratama, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

¹³⁰ Muhammad Oktaviano, Peserta Tahfidz, Nganjuk, 16 Mei 2023.

Al Ashr mbak, yaitu ia memanfaatkan waktu luangnya apalagi pas jam kosong untuk menghafal Al-Qur'an.”¹³¹

Faktor-faktor ini bisa berinteraksi dan saling memperkuat, memberikan dorongan yang kuat bagi siswa SMA untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Penting untuk memahami bahwa motivasi ini bersifat pribadi dan bervariasi antar individu.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi *self-regulation* peserta tahfidz Al-Qur'an diantaranya dukungan dari orang terdekat. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa orang terdekat mereka sangat mendukung mereka dalam menghafal Al-Qur'an, dukungan tersebut berupa memberi semangat, menasehati, dan mendo'akan.

¹³¹ Canda Rochmatun Nisa', teman Rahmalia, Nganjuk, 15 mei 2023.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui regulasi diri penghafal Al-Qur'an yang ada pada siswa-siswi SMAN I Prambon. Temuan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa regulasi diri sangat ditentukan bagaimana individu memandang stimulus yang datang pada dirinya dan bagaimana individu memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon yang dimunculkan oleh seseorang tidak selalu Dalam perilaku yang bagus. Banyak perilaku yang dimunculkan oleh seseorang dalam tindakan-tindakan yang bisa kita sebut tercela atau kurang pada harapan yang kita inginkan. Oleh karena itu, Cara berlatih dan mengatur aktivitas yang dilakukan seorang tahfidz perlu memiliki *self-regulation* untuk melindungi diri dari faktor psikologis dan lingkungan yang dapat menghambat proses menghafalnya.

Dengan begitu, pelaku tahfidz dapat menetapkan tujuan untuk menyelesaikan hafalan dengan tepat waktu melalui *self-regulation* dengan cara mengendalikan pikiran, emosi, dan perilakunya untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, pekerjaan, dan kehidupannya. Karena manusia dibekali dengan kemampuan untuk mengendalikan dirinya dan bertanggung jawab dalam setiap tindakannya pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya dan norma yang ada. Pada penerapannya *self-regulation* memiliki tiga aspek terkait metakognitif, motivasi, dan perilaku yang mana ketiga aspek tersebut selalu berkesinambungan dan berjalan dengan beriringan dalam perilaku manusia untuk mewujudkan *self-regulation* pada capaian yang ingin diwujudkan. Berikut, penulis akan membahas temuan sesuai dengan rumusan masalah pada

aspek metakognisi, aspek motivasi, aspek perilaku, dan faktor yang mempengaruhi *self-regulation* pada peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon.

1. Aspek metakognisi peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Dalam aspek metakognitif, perencanaan adalah salah satu hal yang terlebih dahulu dilakukan dalam pencapaian proses berfikir. penghafalan Al-Quran adalah salah satu kegiatan yang melibatkan proses kognitif bagaimana seorang anak mampu beradaptasi dan mempelajari suatu objek serta kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan peserta tahfidz di SMAN I Prambon. Pembimbing tahfidz memulai dengan merencanakan kegiatan tersebut melalui pengujian terhadap calon peserta penghafal Al-Quran. Jika kemampuan calon peserta dirasa cukup maka peserta tersebut dinyatakan bisa melanjutkan program tahfidz. Berdasarkan penjelasan pembimbing tahfidz, pengujian dengan cara membaca Al-Qur'an adalah tolak ukur kemampuan kandidat penghafal tahfidz bisa atau tidak mengikuti program tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pakar bahwa seseorang dikatakan melakukan regulasi diri dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, mengukur diri, menginstruksikan serta mengevaluasi dalam beraktifitas.¹³² Dalam hal ini, setiap individu diharuskan memahami proses kesadaran berfikir yang dapat membimbing dirinya untuk mengatasi kesulitan dan menentukan strategi yang sesuai sehingga bisa meningkatkan

¹³² Zimmerman, B. J. A. *Self Regulated Learning and Academic Achievement*. (New York : Springer verlag, 1989), 4

kinerja kognitifnya mengacu pada kemampuan otak dan pikiran untuk memproses informasi, memahami, mengingat, dan menggunakan pengetahuan seiring kegiatan penghafalan berlangsung. Maka dari itu, peserta tahfidz selalu berusaha untuk menjaga dirinya dan tujuannya agar tidak menyerah sebelum tercapai dengan mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosi.

Perencanaan adalah salah satu aspek dari metakognitif yang ada pada *self-regulation*. Dalam bentuk konkret, penulis menemukan subjek melakukan perencanaan strategi sebelum menghafal Al-Quran dengan mempertimbangkan suasana dan tempat dimana subjek akan menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu narasumber RA mengemukakan bahwa perencanaan dalam mencari tempat dan suasana adalah salah satu cara untuk menghindari gangguan lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Peralnya, tempat dan suasana yang hening serta jauh dari keramaian akan berdampak pada mudahnya proses menghafal Al-Qur'an. Pendapat tersebut didukung oleh informan DY yang menganggap tempat ternyaman untuk menghafal Al-Qur'an adalah masjid dan musholla selama tidak ada gangguan suasana dalam bentuk keramaian ungapnya. Jika mengalami kendala tersebut, DY memilih untuk menghafalkan di kamar agar proses penghafalan tidak terhambat. Peran *self-regulation* disini nampak diterapkan oleh informan RA dan DY yang mana proses perencanaan juga bisa mengalami kegagalan dan bisa dialihkan dengan tetap menjaga motivasi serta menetapkan tujuan menghafal dengan tepat waktu tanpa mudah menyerah meskipun terganggu dalam bentuk suasana dan lingkungan. Jika peserta tahfidz tidak memiliki *self-regulation*

kecil kemungkinan untuk bisa tetap menjaga niat dan tujuan dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi serta sangat mudah untuk putus asa.

Seseorang yang melakukan regulasi diri akan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Ini bisa berupa tujuan jangka pendek atau jangka panjang terkait materi yang dipelajari. Individu akan merencanakan strategi atau metode belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Ini bisa mencakup pemilihan sumber daya, penjadwalan waktu, dan penentuan langkah-langkah konkret. Seperti yang dikemukakan oleh pakar bahwa seseorang yang mengatur diri akan secara terus-menerus membantau kemajuan mereka selama proses belajar.¹³³ Mereka akan memeriksa apakah mereka berada di jalur untuk mencapai tujuan mereka atau apakah perlu adanya penyesuaian. Maka dari itu, hal ini melibatkan introspeksi atau refleksi diri terhadap strategi belajar yang digunakan. Seseorang mungkin bertanya pada diri sendiri, apakah strategi ini efektif? atau apakah ada cara yang lebih baik untuk memahami konsep ini? proses penilaian ini dapat mencakup refleksi mendalam tentang pengalaman belajar. Individu dapat mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari, strategi apa yang paling efektif, dan apa yang bisa ditingkatkan di masa mendatang.

Selain perencanaan, pengorganisasian menjadi aspek penting pada metakognitif regulasi diri. Pengorganisasian yang dilakukan oleh para hafidz yaitu dengan memilah dan menyusun strategi belajar, seperti menentukan target hafalan atau muroja'ah dan melakukan amalan sunnah dilakukan oleh

¹³³ Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes, *Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Konsekuensi*. (Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2018). 88.

semua informan untuk menciptakan suasana Qur'ani dan membentuk kepercayaan diri demi kelancaran menghafal Al-Qur'an seperti yang dilakukan informan RA, DY, dan SA bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an mereka meyakini dengan mensucikan diri terlebih dahulu akan diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Keyakinan tersebut didasari dari kepercayaan mereka bahwa ilmu itu adalah suatu cahaya, jika cahaya tersebut terhalangi oleh sesuatu maka cahaya tersebut tidak bisa menembus suatu batas yang terhalang. Oleh karena itu, mereka mengawali proses hafalan dengan berwudhu lalu berdoa dan beristighfar memohon ampun dari segala dosa yang tidak atau sengaja dilakukan agar proses hafalan diberikan kemudaha sebelum menyetorkan hafalan kepada pembimbing untuk diperiksa kebenaran hafalannya. Setelah mensucikan dirinya Informan OO mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah yang mana metode ini diyakini oleh informan tersebut bisa diaplikasikan untuk menghafalan Al-Quran agar lebih cepat mengingatnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan karena strategi dalam perencanaan, pengorganisasian, dan mengukur diri merupakan kunci utama dalam meregulasi diri.¹³⁴ Perencanaan dan pengorganisasian adalah dua elemen kunci dalam manajemen regulasi diri yang saling terkait dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan yang individu harapkan.

Beban mental dan moral seorang penghafal Al-Qur'an pada level anak menengah atas adalah tentang waktu dan kegiatan. Dilapangan, anak pada jenjang menengah ke atas mempunyai kewajiban untuk belajar di

¹³⁴ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori- teori psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 57.

sekolah. Tidak hanya belajar, aktivitas yang mereka hadapi setiap harinya di sekolahan sangat beragam. Oleh karena itu. Mereka harus mengatur dan mengukur kemampuan dirinya jika berkomitmen untuk menjadi salah satu peserta tahfidz di lembaganya. Aspek metakognitif mencakup tentang bagaimana individu bisa mengukur kemampuan dirinya dalam mencapai sebuah tujuan. Mengatur waktu dan aktifitas agar semuanya bisa berjalan seimbang serta mampu untuk menyadari bagaimana individu bisa mengukur kemampuan adalah salah satu poin pada *self-regulation*.

Menghafal Al-Qur'an tentulah tidak membutuhkan waktu yang sebentar. Butuh perjalanan panjang dan tentunya waktu yang cukup lama untuk bisa mencapai tujuan tersebut. Temuan di lapangan, beberapa narasumber mengatakan tidak jarang mereka merasa jenuh dan lelah. Ditambah, beban tugas sekolah yang juga harus mereka kerjakan para peserta harus benar-benar memperhitungkan kemampuan dirinya agar tidak mudah putus ada di tengah dari apa yang sudah mereka mulai.

Para pendamping tahfidz tidak membebankan target pada peserta, para peserta lah yang harus memiliki target karena merekalah yang bisa mengukur dirinya dalam menjalankan program tahfidz tersebut. Kejadian tersebut didukung oleh teori *self-regulation* yang dikemukakan oleh Zimmerman, pemahaman seseorang terhadap kognitifnya dapat membimbing individu sepanjang perjalanan yang dihadapi dengan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan.¹³⁵ Oleh karena itu, kecerdasan seseorang sangatlah berbeda, setiap individu tidak bisa

¹³⁵ Zimmerman, B. J. A. *Self Regulated Learning and Academic Achievement*. (New York : Springer verlag, 1989), 4

mendapatkan perlakuan yang sama dan hanya individu tersebutlah yang mampu mengukur kemampuan dirinya untuk mencapai tujuannya. Meskipun demikian, pada setiap individu memiliki motif yang melatari mereka untuk tetap menjalankan apa yang mereka ingin wujudkan. Dengan demikian, dalam keadaan jenuh, para peserta tahfidz tetap bisa memperbaharui niat untuk menyelesaikan hafalannya.

2. Aspek motivasi peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Dalam konteks psikologi, motif dapat merujuk pada dorongan atau kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam suatu cara. Teori motif sangat terkait dengan konsep motivasi dalam psikologi. Motif dan motivasi saling berkaitan karena motivasi merupakan kekuatan yang membangkitkan atau memperkuat motif untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku yang memiliki tujuan.¹³⁶ Dalam hal ini, motivasi memicu perilaku tertuju pada tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motif memberikan arah dan tujuan pada perilaku tersebut. Oleh karena itu, meskipun ada dorongan untuk melakukan sesuatu, jika tidak didukung oleh kekuatan yang mengarahkannya, hasilnya tidak optimal atau bahkan tidak melakukan apa-apa sama sekali. Aspek motivasi pada *self-regulation* menjadi hal penting untuk peserta tahfidz. Para pembimbing seringkali memberikan motivasi kepada peserta tahfidz dengan cara memberikan arahan dan manfaat dari komitmen yang mereka pilih yaitu menghafak Al-Qur'an. Selain itu, ada salah satu kegiatan yang digagas oleh pembimbing tahfidz dengan cara

¹³⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 182

mengagendakan acara makan bersama setiap satu bulan sekali. Narasumber RA mengatakan bahwa dia termotivasi dari acara televisi yaitu Hafidz anak Indonesia dan ingin membanggakan kedua orang tuanya dengan cara menjadi hafidzah. Di tambah oleh keterangan SA bahwa motivasi yang dia miliki adalah bisa menolong kedua orang tuanya di akhirat nanti dan juga bisa menjadi kebanggan orang tuanya dengan menjadikan dirinya sebagai hafidzah. Aspek motivasi yang ada pada para penghafal AL-Quran didukung dengan keyakinan dan kepercayaan pada diri mereka. Semangat yang kuat merupakan kekuatan yang mereka miliki untuk menyelesaikan hafalan mereka. Para penghafal melihat pada kesuksesan orang lain sehingga menjadikan hal tersebut sebagai suri tauladan dan kepercayaan diri bahwa jika orang lain bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an begitupun juga dengan para peserta tahfidz yang ada di SMAN I Prambon.

Memiliki kepercayaan diri adalah modal utama untuk peserta tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Selain kepercayaan diri, aspek kognitif dalam perencanaan dalam bentuk tes awal masuk program tahfidz juga menunjang kemandirian peserta tahfidz dalam menyelesaikan hafalannya. Beberapa Indikator kelayakan kemampuan calon peserta tahfidz seperti penguasaan kosakata bahasa Arab, ilmu tajwid, dan yang meliputi keilmuan Al-Qur'an harus dimiliki para peserta tahfidz sebelum mereka lolos. Hal tersebutlah yang membuat milih penghafalan Al-Qur'an menjadi mandiri dalam hafalan. Seperti yang diungkapkan oleh YF bahwa peserta tahfidz tetap menjalankan kegiatan sekolah seperti anak pada umumnya. Mereka juga tetap rajin untuk muroja'ah baik di rumah maupun di sekolah ketika jam pelajaran kosong.

Setiap hari, mereka juga tetap melaporkan hasil hafalannya meskipun bersamaan juga dengan pekerjaan atau tugas-tugas yang ada di sekolah. Semua itu merupakan bentuk dari kemandirian anak dalam melakukan proses penghafalan Al-Qur'an.

3. Aspek perilaku peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Menjaga diri agar tidak larut dalam perbuatan tercela adalah cerminan dari mengatur diri dalam aspek perilaku dalam *self-regulation*. Perbuatan tercela bisa menghambat kemudahan dalam penghafalan Al-Qur'an. Menempatkan dan mengatur diri dalam berperilaku adalah bentuk konkret *self-regulation*. Narasumber SY menyatakan SA sudah mencerminkan individu yang bisa mengatur diri misalnya narasumber SA lebih sering memanfaatkan waktu luangnya untuk menghafal Al-Qur'an daripada bergurau bersama teman sebayanya ditambah dengan pengendalian emosi yang cukup baik dia lebih percaya kepada dirinya sendiri daripada mengikuti dan mendengarkan hal-hal yang kiranya kurang penting disekitarnya. Begitupula pendapat CA terhadap RA bahwa untuk mengatur diri itu diawali dengan mengatur waktu sholat berjamaah secara tepat waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan berdo'a dan berdzikir sekaligus selalu bersikap tawadu dan tidak menyombongkan kelebihanannya.

Lembaga sekolah memiliki lingkungan yang beragam. Meskipun para penghafal tahfidz seringkali mendapatkan stereotip kurang bergaul dengan teman yang tidak menjalankan program tahfidz. Tapi disitulah para penghafal memperlihatkan kecerdasan kognitif individu dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Pasalnya peserta tahfidz harus menyeleksi lingkungannya

agar selalu selaras dengan konsep self regulation sehingga apa yang mereka inginkan bisa tercapai berbeda dengan anak-anak yang diluar komunitas para tahfidz. Tidak semua perlakuan negatif yang mereka dapat, narasumber DY salah satu peserta tahfidz mengatakan bahwa ketika ia sedang penat maka teman-teman diluar komunitas tahfidz selalu menghiburnya. Sebaliknya, narasumber RA mengatakan pengalamannya di lingkungan sekolah sangat bising dan membuat kurang fokus sehingga dia harus menghindar sebentar dan mencari tempat yang hening untuk melanjutkan hafalan dan kembali setelahnya berhasil menghafalkan targetnya. SA juga berpendapa bahwa lingkungan yang toxic bisa mengganggu konsentrasi dalam menghafal AL-Qur'an oleh karena itu harus dihindari dan membatasi diri semnetara waktu. Pakar mengungkapkan bahwa perilaku merupakan salah satu bentuk upaya menyeleksi sesuatu yang dalam hal ini adalah lingkungan.¹³⁷ Menyeleksi lingkungan demi mendukung kegiatan untuk dimaksimalkan adalah pengalaman para peserta tahfidz di SMAN I Prambon guna menghafal AL-Qur'an.

Lingkungan fisik maupun sosial sangat berpengaruh kepada para tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan lingkungan yang ada disekitar mempengaruhi regulasi diri yang dilakukan oleh para peserta tahfidz menjadi lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan, begitu pula sebaliknya. Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif menjadi tugas dari setiap individu para tahfidz. Mereka menyiasati dengan meninggalkan tempat yang

¹³⁷ Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes, *Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Konsekuensi*. (Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2018). 88.

toxic sementara waktu dan kembali saat sudah menyelesaikan hafalannya. Selain itu, lingkungan pada sekolah menengah atas memiliki kemajemukan dan milieu belajar yang beragam jika tidak pandai menempatkan diri pada lingkungan yang seragam besar kemungkinan proses untuk menyelesaikan hafalan akan sedikit terhambat. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber OO bahwa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adalah dengan menghindari lingkungan yang *toxic*. Dengan itu para peserta bisa memanfaatkan program tahfidz ini dengan maksimal.

4. Faktor yang mempengaruhi *self-regulation* peserta program tahfidz Al-Qur'an di SMAN I Prambon

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dan cara penyelesaiannya dalam proses penghafalan Al-Qur'an pada level sekolah menengah atas. Temuan pada penelitian ini menunjukkan berbagai hambatan dalam menghafal atau menjaga hafalan Al-Qur'an yang dapat dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Hambatan yang ditemukan dalam *self-regulation* pada peserta tahfidz pada faktor internal adalah perasaan ketidak mampuan dalam menghafal pada saat pertama kali dinyatakan lolos tes. Seperti yang diungkapkan oleh RA disaat pertama kali mengikuti program tahfidz, hafidzah ini merasa ragu akan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Seiring berjalanya waktu, dia mulai terbiasa dan bisa mengejar target untuk melaporkan hafalannya. RA mempunyai kiat untuk mengetahui kemampuan dirinya dengan cara bercermin kepada orang lain. Bercermin disini adalah kiasan yang bermakna menyatakan kekurangannya kepada teman seperjuannya di program tahfidz agar tau dan

bisa mengejar kelemahan-kelemahan yang harus segera diperbaiki. Berbeda dengan SA, mengerti dan masih ragu dengan kemampuannya, hafidzah ini berusaha tidak membanding-bandingkan kemampuannya kepada peserta lainnya. Dia meyakini bahwa kemampuannya memiliki caranya sendiri untuk menyelesaikan hafalan ayat Al-Qur'an maka dari itu dia berhenti untuk menghiraukan capaian teman-temannya. Dengan menantang dirinya sendiri, SA menentukan target-target yang harus ia capai, dengan seperti itu SA mempunyai jalan dan cara sendiri untuk menyemangati dirinya dalam melaporkan hafalannya baik dalam jangka pendek maupun sebaliknya.

Kesulitan yang disebabkan oleh faktor eksternal para penghafal Al-Qur'an adalah keterlenaan bermain *gadget*. Salah satu peserta yaitu DY mengatakan bahwa *gadget* bisa menimbulkan rasa malas untuk melanjutkan hafalan. Ditambah dengan keasingan beberapa kosa kata yang baru ditambah dengan ayat yang panjang membuat para hafidzv dan hafidzah lebih memilih untuk memainkan *gadget*-nya dibanding meneruskan hafalannya. Dengan itu, RA menanggapi dengan memberikan saran kepada DY jika rasa malas muncul agar selalu ingat tujuan awal masuk program ini adalah untuk menghafal Al-Qur'an. Apabila dirasa jenuh maka boleh mengambil air wudhu kemudian dilanjutkan lagi. Dukungan orang terdekat juga mempengaruhi faktor eksternal dengan cara memberikan semangat serta mendoakannya ataupun dengan memeberikan hadiah atas pencapaiannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peserta penghafal Al-Qur'an SMAN I Prambon memiliki regulasi diri yang baik dibuktikan dengan kemampuan menentukan tujuan yang jelas, memilah dan menyusun strategi dalam mencapai tujuan, adanya upaya untuk memperdalam dan mengulang materi, menentukan prioritas terhadap tugas, adanya upaya untuk memonitor hasil belajar, mencari tantangan demi memunculkan motivasi, mengendalikan diri dan emosi, bangkit dari keterpurukan, mengoptimalkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memaksimalkan lingkungan sosial maupun fisik.

Hambatan yang dirasakan peserta penghafal Al-Qur'an SMAN I Prambon dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berupa rasa malas, bosan, ingin cepat menyelesaikan hafalan, semangat yang turun, serta muncul perasaan tidak ikhlas dan sombong dalam diri. Hambatan tersebut dapat diatasi informan dengan mengoptimalkan sumber daya diri dan sumber-sumber motivasi, merubah persepsi, cara berfikir, mengembangkan karakter kepribadian. Sementara perasaan tidak ikhlas dan sombong ditekan informan dengan belajar rendah hati dan berdoa agar dijauhkan dari perasaan-perasaan tersebut.

Hambatan eksternal berasal dari lingkungan sekitar informan seperti keterlanaan bermain *gadget*. Salah satu hambatan dari peserta penghafal Al-Qur'an adalah bermain *gadget* yang bisa menimbulkan rasa malas untuk melanjutkan hafalan. Ditambah dengan keasingan beberapa kosa kata yang baru

beserta dengan ayat yang panjang membuat para hafidz dan hafidzah lebih memilih untuk memainkan *gadget*-nya dibanding meneruskan hafalannya dan menjaga batasan-batasan serta kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial yang dapat membuatnya terlena dari Al-Qur'an.

Temuan lain yang berkaitan dengan terbentuknya regulasi diri yang baik pada peserta penghafal Al-Qur'an SMAN I Prambon, diantaranya dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang baik, tenang, nyaman terbentuk karena kesabaran dalam menerima ujian, berikir positif serta penerimaan diri informan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai berikut.

Bagi penghafal Al-Qur'an khususnya peserta penghafal Al-Qur'an SMAN I Prambon, agar tetap istiqomah menjadi penjaga-penjaga Al-Qur'an, berjuang untuk dapat membumikan Al-Qur'an meskipun segala rintangan menghadang. Karena rintangan datang bukan untuk menghentikan, tapi untuk mendewasakan. Meluruskan niat hanya karena Allah Swt karena niat merupakan kekuatan terbesar bagi para penghafal Al-Qur'an. Selain niat, hal yang sangat mempengaruhi dalam regulasi diri adalah lingkungan, maka dari itu penting bagi para penghafal untuk memilih lingkungan fisik maupun sosial yang dapat mendukung dalam pencapaian tujuan.

Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu menggali lebih mendalam mengenai dinamika regulasi diri penghafal Al-Qur'an khususnya yang berkaitan

dengan faktor psikologis yang mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian tujuannya.

Daftar Pustaka

- Abdul Karim Al-Lahim, K. B. (2009). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Acim, S. A. (2020). *Ulumul Qur'an*. Lombok: CV Al Haramain.
- AD, R. R. (2023, Mei Senin). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- al-Hafiz, A. W. (2005). *Bimibingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian* (Revisi ed.). Malang: UMM Press.
- Az- Zawawi, Y. A. (2013). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Badwilan, A. S. (2010). *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening.
- Balqis, S. I. (2023, Mei Senin). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The Strength Model of Self-Contro. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351. doi:DOI: 10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x
- Bogdan, Robert, & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (A. Rurchan, Penerj.) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: Usaha Nasional.
- Cervone, D., & Lawrence, A. P. (2012). *Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairani, L., & Subandi, M. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 88.
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Qur'an. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(01), 31.
- E, T. S. (2008). *Psikologi Sosial (terjemahan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup .
- Gagne. (1982). *An introduction to theories and learning*. London: Prentice-Hall.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husain Al-Munawar, S. A. (2003). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Koentjaraningrat. (1991). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, R. (2017). *Regulasi Diri Tuna Netra Penghafal Al-Qur'an*. Skripsi, Surakarta.
- Kurniawati, E. &. (2005). Korelasi SQ dengan kinerja pada Karyawan pada Karyawan UIN Malang. *Psikoislamika*, 114-115.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 111.
- Lerek, F. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Fakultas Ekonomi. *Jurnal Psikologi*, 02(03), 192.
- Malihah, H. (2015). *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- MAsrofik. (2019). *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an: Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang*. Tesis, UIN Malang, Malang. Diambil kembali dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14807>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlsin. (2016). *Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Qur'an yang Berkerja*. Skripsi UIN Maliki, Malang.
- Munadir, J. (2023, Agustus Selasa). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- Munawir. (2017). Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam*, 10(2), 125.
- Murtoyo. (2023, Agustus Selasa). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al - Qur'An Di Sman 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- N, A. A. (2017). *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) dalam Belajar Dengan Peerencanaan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Universitas Lampung, Lampung.
- Nisa, C. R. (2023, Mei 15). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)

- Oktaviano, M. (2023, Mei Selasa). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- Paulina, M., Istiningtyas, L., & Lukmawati, L. (2021). Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang. *Tazkiya Journal of Psichology*, 09(01), 192. doi:<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.20286>
- Pratama, D. R. (2023, Mei Selasa). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- Q, S. S. (2005). *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Romadloni, Y. M. (2019). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas I MI Manarul Islam Malang*. Tesis, Uneversitas Muhamadiyah Malang, Malang.
- S.A, M. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasaiswa yang Bekerja. *Jurnal Al-Ta'dib*, 09(01), 5.
- Sadirman, A. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, S. N. (2023, Mei Selasa). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjundjing, S. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*, 17(01).
- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Thafidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 06(01), 47.
- Wagid, M. N. (2004). Peningkatan Belajar Siswa Melalui Self Regulated Learning. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 16.
- Wahid, W. A. (2013). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yunus, M. (t.thn.). Kamus Arab-.
- Yusuf, M. (2023, Mei Senin). Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon. (U. N. Rifa, Pewawancara)
- Zimmerman, B. J. (1989). *Self Regulated Laerning and Academic Achievement*. New York: Springer Verlag.
- Zohar, D. &. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. Great Britain: Bloomsbury.
- Zohar, D. &. (2001). *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Kesan umum, kondisi fisik dan penampilan subjek
2. Perilaku subjek dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar
3. Metode hafalan Al- Qur'an
4. Kebiasaan sebelum hafalan Al- Qur'an
5. Tempat berlangsungnya proses kegiatan dilaksanakan
6. Waktu berlangsungnya proses penerapan metode tahfizh

B. Pedoman Wawancara

1. Identitas subjek
2. Aspek Metakognisi (merecanakan, mengorganisir, mengukur diri)
3. Aspek Motivasi (Kepercayaan diri, efikasi diri, mandiri dalam hafalan)
4. Aspek Perilaku
5. Faktor-faktor yang menyebabkan subjek meregulasi diri
 - a. Faktor internal (Observasi diri, Judgmental process, Reaksi diri)
 - b. Faktor eksternal (dukungan orang tua)

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Metakognisi	Merencanakan kegiatan pelaksanaan program tahfidz	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada perencanaan sebelum memulai menghafal Al- Qur'an? (Pembina Tahfidz)2. Bagaimana cara membuat anda nyaman dalam menghafal Al Qur'an? (Peserta Tahfidz)3. Dimana tempat ternyaman untuk meghafal ayat al- Qur'an? (Peserta Tahfidz)4. Bagaimana cara anda menghafal ayat al- Qur'an? (Peserta Tahfidz)

			<p>5. Apa metode yang anda gunakan untuk menghafal Al- Qur'an? (Peserta Tahfidz)</p> <p>6. Bagaimana kebiasaan anda sebelum menghafal Al- Qur'an? (Peserta Tahfidz)</p>
		<p>Mengorganisir kegiatan hafalan</p>	<p>1. Apakah anda memiliki jadwal rutinitas dalam bentuk tulisan? (Peserta Tahfidz)</p> <p>2. Kapan waktu ternyaman untuk menghafal Al- Qur'an? (Peserta Tahfidz)</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara kegiatan pembelajaran, orgaisasi, dan menghafal al- qur'an? (Peserta Tahfidz)</p> <p>4. Bagaimana cara anda menjaga hafalan agar tidak mudah lupa? (Peserta Tahfidz)</p> <p>5. Apa tantangan / masalah yang anda hadapi ketika menghafal ayat al qur'an? (Peserta Tahfidz)</p> <p>6. Bagaimana mengatasi masalah ketika menghafal ayat al qur'an? (Peserta Tahfidz)</p> <p>7. Apakah anda memiliki waktu untuk diri sendiri (bermain, jalan jalan)? (Peserta Tahfidz)</p> <p>8. Apa yang anda lakukan jika ketika sudah beberapa kali menghafal ayat al qur'an tapi belum juga masuk ingatan?</p>

			<p>Akankah anda putus asa dan menyerah melanjutkan? (Peserta Tahfidz)</p> <p>9. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi situasi yang tidak anda inginkan? (Peserta Tahfidz)</p>
		Mengukur diri dalam hafalan	<p>1. Adakah target hafalan untuk setiap harinya? (Peserta Tahfidz)</p> <p>2. Apa yang anda lakukan untuk mencapai target tersebut? (Peserta Tahfidz)</p> <p>3. Bagaimana perasaan anda saat menjalani aktivitas ganda (sekolah, menghafal Al- Qur'an, ikut organisasi/ ekstrakurikuler) seperti sekarang ini? (Peserta Tahfidz)</p>
2	Motivasi	Kepercayaan diri (Efikasi Diri) dalam hafalan	<p>1. Apa motivasi anda mengikuti tahfidz Al qur'an? (Peserta Tahfidz)</p> <p>2. Pernah atau tidak anda merasa <i>down</i> (malas, capek)? Jika pernah Bagaimana cara anda memotivasi diri anda agar lebih semangat lagi untuk menghafal al qur'an? (Peserta Tahfidz)</p> <p>3. Bagaimana cara bapak memotivasi peserta tahfidz agar lebih bersemangat lagi dalam hafalan? (Pembina tahfidz)</p> <p>4. Apakah anda yakin dapat mencapai tujuan yaitu menghafal al quran ini? (Peserta Tahfidz)</p> <p>5. Apakah anda selalu memiliki kepercayaan diri terhadap target hafalan? (Peserta Tahfidz)</p>

		Mandiri dalam hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses peserta tahfidz dalam menyelesaikan hafalannya? (Pembina tahfidz) 2. Apakah Pembina tahfidz memberikan penjelasan/ pencontohan bacaan sebelum mulai hafalan? (Peserta Tahfidz) 3. Apa yang anda lakukan setelah diberikan penjelasan/ pencontohan bacaan? (Peserta Tahfidz) 4. Biasanya anda menghafal ayat al quran sendiri atau dibantu orang lain? (Peserta Tahfidz)
3	Perilaku	Mengatur diri dalam hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku peserta tahfidz ketika di sekolah? (Pembina tahfidz) 2. Apakah anda selalu menolong orang yang membutuhkan bantuan anda? (Peserta Tahfidz) 3. Bagaimana perilaku keseharian subjek sejak mengikuti tahfidz Al Qur'an? (Teman Peserta Tahfidz) 4. Bagaimana perilaku keagamaan subjek sejak mengikuti tahfidz Al Qur'an? (Teman Peserta Tahfidz) 5. Bagaimana kepribadian subjek sejak mengikuti tahfidz Al Qur'an? (Teman Peserta Tahfidz) 6. Bagaimana kondisi emosi subjek saat berinteraksi dengan temannya? Apakah subjek tergolong orang yang

			<p>bisa mengontrol emosi atau bagaimana? (Teman Peserta Tahfidz)</p> <p>7. Bagaimana prestasi subjek dalam kelas? (Teman Peserta Tahfidz)</p>
		Menyeleksi lingkungan	<p>1. Bagaimana hubungan anda dengan teman anda, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah? (Peserta Tahfidz)</p> <p>2. Apa yang anda lakukan ketika berada di lingkungan toxic yang dapat mengganggu hafalan anda?</p>
		Memanfaatkan	<p>1. Apakah anda pernah memanfaatkan waktu jam kosong untuk murajaah?</p> <p>2. Apakah peserta tahfidz mengamalkan apa yang mereka hafalkan (sabar, berbuat kebaikan, tidak sombong, memaafkan kesalahan orang lain)? (Pembina tahfidz)</p> <p>3. Bagaimana bentuk pengamalan al qur'an yang telah anda hafalkan (sabar, berbuat kebaikan, tidak sombong, memaafkan kesalahan orang lain)? (Peserta Tahfidz)</p>

			4. Apakah subjek selalu menggunakan waktu luangnya untuk menghafal al qur'an? (Teman Peserta Tahfidz)
		Menciptakan lingkungan yang mendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek pernah mengeluh kepada anda dalam menghafal al qur'an? (Teman Peserta Tahfidz) 2. Bagaimana cara anda menciptakan lingkungan yang mendukung untuk hafalan?
4	Faktor Internal	Observasi diri dalam hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa memiliki kemampuan dalam menghafal al Qur'an? (Peserta Tahfidz) 2. Bagaimana cara mengukur kemampuan diri anda dalam hafalan? (Peserta Tahfidz) 3. Apa saja tujuan jangka pendek anda? (Peserta Tahfidz)
		Judgmental process dalam hafalan	1. Bagaimana sikap anda terhadap lingkungan agar tetap bisa menghafal dengan baik? (Peserta Tahfidz)

		Reaksi diri dalam hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengevaluasi diri saat hafalan (Peserta Tahfidz) 2. Bagaimana bentuk evaluasi dari tahfidz al qur'an ini? (Pembina tahfidz) 3. Bagaimana cara anda menegur diri sendiri saat mulai malas hafalan? (Peserta Tahfidz) 4. Apakah bapak pernah memberikan teguran terhadap peserta tahfidz yang mogok setoran hafalan? (Pembina tahfidz) 5. Bagaimana bentuk apresiasi yang anda berikan kepada diri anda karena sudah berhasil mencapai target? (Peserta Tahfidz) 6. Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak berikan kepada peserta tahfidz yang sudah berhasil mencapai target? (Pembina tahfidz)
5	Faktor Eksternal	Dukungan orang terdekat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua/ orang terdekat mendukung saat anda memutuskan untuk mengikuti tahfidz al qur'an? (Peserta Tahfidz) 2. Bagaimana bentuk dukungan orang tua/ Orang terdekat saat anda memutuskan untuk mengikuti tahfidz al qur'an? (Peserta Tahfidz) 3. Bagaimana tanggapan orang tua ada saat anda down (mulai malas, capek) dengan aktivitas yang anda jalani sekarang? (Peserta Tahfidz)

			<p>4. Bagaimana sikap anda terhadap lingkungan agar tetap bisa menghafal dengan baik? (Peserta Tahfidz)</p> <p>5. Bagaimana cara bapak dan ibu mengatur waktu dengan anak agar peran masing masing dapat beriringan, baik waktu bersama keluarga, waktu belajar, dan waktu menghafal? (orang tua Peserta Tahfidz)</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI FOTO



Lampiran 2.1 Wawancara penulis bersama peserta hafidzah



Lampiran 2.2 Peserta tahfidz diberikan motivasi oleh pembimbing



Lampiran 2.3 Wawancara peserta tahfidz terkait aspek motivasi



Lampiran 2.4 Wawancara bersama pembimbing program tahfidz



Lampiran 2.5 Peserta tahfidz yang berpakaian sopan dan rapi



Lampiran 2.6 Peserta tahfidz menghafal Al-Qur'an di masjid



Lampiran 2.7 Peserta tahfidz menghafal Al-Qur'an di masjid



Lampiran 2.8 Muroja'ah bersama



Lampiran 2.9 Peserta tahfidz berwudlu sebelum hafalan



Lampiran 2.10 Peserta tahfidz melakukan setoran ke Pembina



Lampiran 2.11 Makan bersama untuk memotivasi para peserta tahfidz

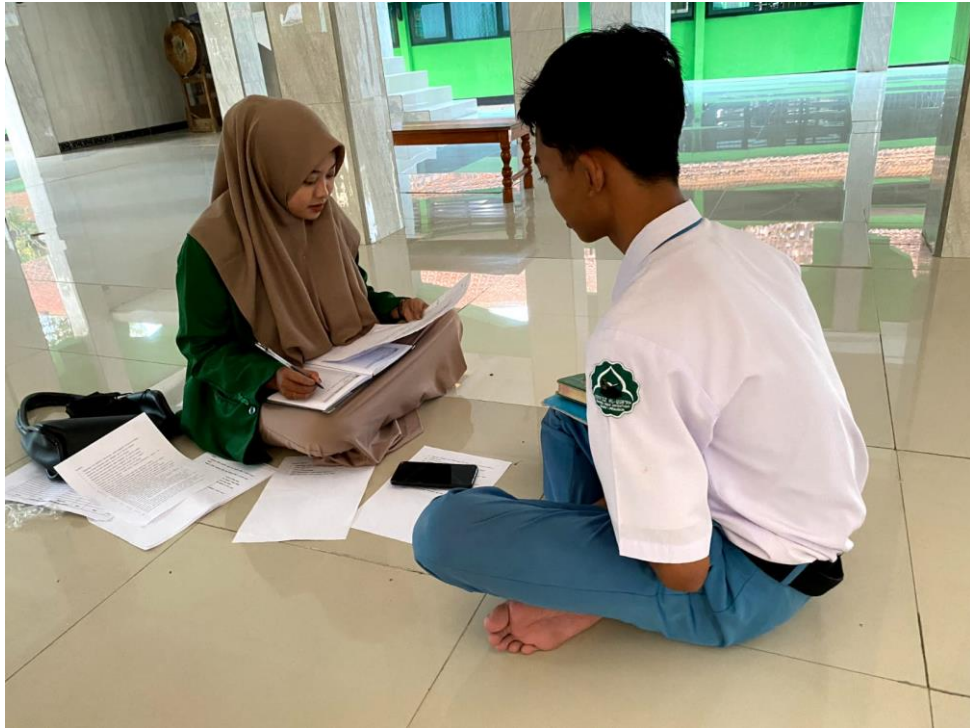


Lampiran 2.12 Pemberian motivasi ke peserta tahfidz

No	Hr/Tgl	Tambah	Deresan	Keterangan	NL
1	Senin, 01.08.22		البقرة ٤		A
2	Selasa, 02.08.22		البقرة ٥		A
3	Rabu, 03.08.22		البقرة ٦		A
4	Kamis, 04.08.22		البقرة ٦-٢٠		A
5	Sabtu, 06.08.22		البقرة ٢١-٢٤		A
6	Senin, 08.08.22	٧٧-٧٨	ال عمران		A
7	Selasa, 09.08.22	٧٩-٨٠	ال عمران		A
8	Rabu, 10.08.22	٨١-٨٢	ال عمران		A
9	Kamis, 11.08.22	٨٣-٨٤	ال عمران		A
10	Jumat, 12.08.22	٨٥-٨٦	ال عمران		A
11	Senin, 15.08.22	٨٧-٨٨	ال عمران		A
12	Selasa, 16.08.22	٨٩-٩٠	ال عمران		A
13	Rabu, 17.08.22	٩١-٩٢	ال عمران		A
14	Senin, 19.08.22		ال عمران ٩٣-٩٤		A
15	Senin, 22.08.22		ال عمران ٩٥-٩٦		A
16	Selasa, 23.08.22		ال عمران ٩٧-٩٨		A
17	Kamis, 25.08.22		ال عمران ٩٩-١٠٠		A
18	Jumat, 26.08.22		البقرة ١٢٥-١٢٦		A
19	Selasa, 30.08.22		البقرة ١٢٧-١٢٨		A
20	Rabu, 31.08.22		البقرة ١٢٩-١٣٠		A
21	Kamis, 1.09.22		البقرة ١٣١-١٣٢		A
22	Jumat, 2.09.22		ال عمران ١٣٣-١٣٤		A

الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن ويتتبع فيه وهو عليه شاق له اجران. (متفق عليه)
 "Orang yang pandai membaca Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, maka dia mendapat dua pahala."
 (Muttafaq Alaih)


Lampiran 2.15 Buku setoran peserta tahfidz SMAN I Prambon



Lampiran 2.15 Proses wawancara peserta hafidz SMAN I Prambon



Lampiran 2.16 Proses wawancara peserta hafidzah SMAN I Prambon


PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PRAMBON
 Jl. Achmad Yani No. 1, Telp (0356) 791437, email : smanepna@gmail.com
NGANJUK Kode Pos 64484.

SURAT KETERANGAN
 No : 422/174 /101.6.15.11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Murtoyo, M.Si
 NIP : 19671212 199601 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah

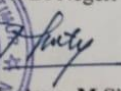
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :


Nama : Umi Nahdhiatur Rifa
 NIM : 932106319
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk pada tanggal tanggal 10 s/d 22 Mei 2023, yang berjudul :

" Analisis Self Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 1 Prambon"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambon, 24 Mei 2023
 Kepala SMA Negeri 1 Prambon

Drs. Murtoyo, M.Si
 NIP. 19671212 199601 1 003



Lampiran 2.17 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama UMI NAHDHIATUR RIFA, Lahir di Kediri pada tanggal 14 Maret 2001. Tempat tinggal sekarang di Dusun Bolawen, RT 002 RW 002, Desa Tiron, Kec Banyakan, Kabupaten Kediri. Riwayat pendidikan formal penulis mengawali dari taman kanak-kanak (TK) Tuhfatul Muhtadiin bertempat di Dusun Bolawen, Desa Tiron, Kec Banyakan, Kabupaten Kediri, 2005-2007. Sekolah Dasar di MI-



Tuhfatul Muhtadiin bertempat di Dusun Bolawen, Desa Tiron, Kec Banyakan, Kabupaten Kediri, 2007- 2013. Kemudian melanjutkan studi di MTsN 3 Kota Kediri bertempat di Jl. Sersan bahrin gg. VI no. 11. Desa Mrican, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri selama tiga tahun, 2013-2016. Kemudian di tahun 2016- 2019 penulis melanjutkan studi di MAN I Kota Kediri yang bertempat di Jl. Sunan Ampel, Desa Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dan lulus pada tahun 2023.

Pengalaman Organisasi penulis menjadi anggota Karya Ilmiah Remaja An-Nur MAN I Kota Kediri, 2016-2019. Selama 2 tahun mulai tahun 2018-2020 menjabat sebagai ketua Pengurus Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama' Bolawen. Penulis juga menjadi anggota Karang Taruna Bolawen mulai tahun 2020 sampai sekarang.

Pengalaman bekerja penulis merintis les privat rumahan, dan pada tahun 2023 mulai mengajar di MI Mambaul Ulum.